



**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI DESA GOTI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

REZA PAHLEPI LUBIS

NIM: 13 310 0033

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SKRIPSI

Skripsi
oleh Reza Pahlepi Lubis
NIM. 13 310 0033

Padangsidempuan, Juni 2018
Kepada YTH,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan



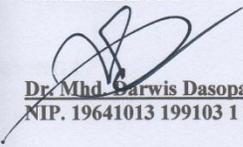
PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI DESA GOTI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

SKRIPSI

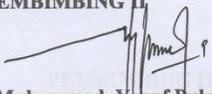
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh
REZA PAHLEPI LUBIS
NIM: 13 310 0033

PEMBIMBING I


Dr. Mhd. Garwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2018

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Reza Pahlepi Lubis
lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2018
Kepada YTH:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Reza Pahlepi Lubis**, yang berjudul "**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding munaqosayah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag

NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A

NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini: PENTINGAN AKADEMIS

Nama : REZA PAHLEPI LUBIS
Nim : 13 310 0033
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI DESA GOTI KECAMTAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, rekan-rekan dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa pada pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dari ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam kode etik Mahasiswa pada pasal 14 ayat 2 tentang pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,
Saya yang menyatakan;


Reza Pahlepi Lubis

Nim; 13 310 0033

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : REZA PAHLEPI LUBIS
Nim : 13 310 0033
Jurusan : PAI-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUNAN TENGGARA”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2018
Saya yang menyatakan;



Reza Pahlepi Lubis
Nim; 13310 0033

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : REZA PAHLEPI LUBIS
NIM : 13 310 0033
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-1)
JUDUL : PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI DESA GOTI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Ketua



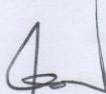
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris

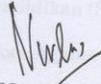


Nursyaidah, M.pd
NIP. 19770726 200312 2 001

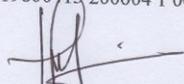
Anggota



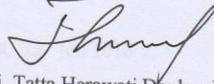
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.pd
NIP. 19800413 200604 1 002



Nursyaidah, M.pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.i., M.pd
NIP. 19701231 200312 1 016



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : IAIN Padangsidimpuan
Tanggal : 06 Juli/08.00 WIB s.d 11.00 WIB
Hasil/ Nilai : 73,75(B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,48
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PROBELAMTIKA ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI DESA GOTI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Ditulis Oleh : **REZA PAHLEPI LUBIS**

Nim : **13 310 0033**

Fak/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

padangsidempuan, juli 2018

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis yakni kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Serta Sholawat Salam takkan penulis lupakan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang Islamiyah dan yang telah membawa kebenaran bagi seluruh ummat manusia serta Rahmat bagi seluruh alam, maka dengan demikian pantas penulis mengucapkan sepotong Do'a yang berlafazkan *Allohumma Sholli Ala Muhammad Wa Ala Ali Muhammad*.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada IAIN Padangsidempuan dengan judul “ **PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat banyak mengalami kesulitan-kesulitan disebabkan masih banyak kekurangan ilmu dan pengalaman yang ada dalam diri penulis, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan berbagai pihak pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan meskipun hanya berbentuk yang sangat sederhana sekali.

Untuk itu penulis tidak pernah lupa untuk mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A yang masing-masing adalah sebagai pembimbing I dan pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih kepada bapak yang telah bersedia membimbing penulis, selalu sabar dalam membina dan mendampingi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan, semoga bapak sehat selalu dan ilmu yang diajarkan mudah-mudahan berkah dan bermanfaat serta bapak tetap dalam lindungan Allah SWT. Amin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta bapak Drs, Muhammad Darwis Dasopang Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administarsi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia, M.A Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, serta staf dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

4. Terimakasih saya ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda penulis yang setiap saat selalu mendo'akan penulis agar selalu sehat, berbakti kepada Allah dan orangtua serta sukses untuk dunia dan akhirat nati, semoga Ayahanda dan Ibunda selalu diberikan oleh Allah umur yang berkah. Amin.
5. Kepada kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku rujukan yang ada kaitannya dengan penelitian penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag sebagai Dosen Penasehat Akademik penulis mulai dari semester I samapi kepada wisudanya penulis dan juga yang telah memberikan kritikan dan saran kepada penulis agar bisa lebih baik lagi, mudah-mudahan bapak penasehat akademik penulis sehat selalu serta ilmu yang diajarkan diberikan keberkahan oleh Allah SWT agar bermanfaat di dunia dan di akhirat, Amin.
7. Kepada Kakak dan Abang kandung penulis, yaitu Nur Intan Lubis, Rizky Efendi Lubis, Taufik Siregar dan Nasaruddin Siregar yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan yang selalu ikut membantu jika ada kendala penulis mulai dari perkuliahan sampai kepada penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan Allah memberikan kebahagiaan kepada Kakak dan Abang saya di dunia dan di akhirat kelak, Amin.
8. Khusus kepada Adinda Ahmad Fauzan Harahap penulis ucapkan terimakasih karna tanpa beliau penyusunan skripsi ini tidak akan selesai,

karna beliau sudah rela menginjamkan Laptornya untuk penulis pakai dalam penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan Adinda Ahmad Fauzan Harahap sehat selalu dalam lindungan Allah dan sukses dikemudian hari, Amin.

9. Kepada Rekan-Rekan dan Adinda saya di Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Padangsidimpuan, mulai dari rekan terdekat penulis, Parulain Hanapi Siregar, Idris Saleh Harahap, Ali Irwan Dalimunthe, Romaito Hasibuan, Sefwina Yahdin Harahap, Ade Irma Suriyani, Ampadeni Yusima Harahap, Irfan Hasibuan, Ahmad Fauzan Harahap, Putra Indah, Borkat Halomoan, Mhd Sofyan, Edo Pernando, Fahmi Hakiki, Fauzan Tsani, Akbar Lubis, Akbar Tanjung, Ramadan Siregar, Hanafi Rizky, Tarmizi Tanjung Indra Yusuf, Zulkifli Sormin, Suhaery rezky Harahap, Lukmanul Hakim Hasibuan, Liston Limbong, Ikhwan Limbong, Fadli Lubis, Aidul Azhari, Guntur, Pirhot, Anwar Syaputra dll, mudah-mudahan kita semua diberikan Allah SWT kesehatan, Amin.

10. Kepada kawan-kawan satu jurusan saya, terutama kawan-kawan saya semua yang dari Ruangan PAI-1 dan terkhusus sekali buat kawan-kawan saya yaitu, Ali Irwan Dalimunteh, Mahlil Harahap, Syarifah Hannum Hasibun, Mahyuni Lubis, Hadijah Marlina Simanjuntak dan Marlianto Hasibuan, semoga kita diberi Allah umur yang berkah dan mudah-mudahan sukses bersama, Amin.

11. Kepada kepala desa goti kecamatan padangsidimpuan tenggara penulis ucapkan terimakasih karna sudah ikut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

12. Juga kepada abang carlos penulis ucapkan terimakasih yang selalu memphoto copy skripsi penulis ini dan juga yang selalu siap memberikan bon jika penulis sedang kesulitan dalam pembayaran photo copy ataupun print kertas, mudah-mudahan bang Carlos sehat selalu dan usahanya semakin maju, Amin.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, serta memanjatkan Do'a semoga amal kebaikan mereka semua diterima disisi Allah SWT dan senantiasa diberikan kesehatan juga rezeki yang berkah, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan maupun kelemahan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam segala hal. Untuk itu penulis harapkan kritikan dan saran dari pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan Ridhonya Allah SWT. Amin.

Padangsidimpuan, Juni 2018

Penulis,

REZA PAHLEPI LUBIS
NIM 13 310 0033

ABSTRAK

NAMA : REZA PAHLEPI LUBIS
NIM : 13 310 0033
TAHUN : 2018
JUDUL : PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL
KARIMAH REMAJA DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIMPUNAN
TENGGERA

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja problematika orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidimpunan tenggara dan apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidimpunan tenggara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidimpunan tenggara dan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidimpunan tenggara.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Goti Kecamatan Padangsidimpunan Tenggara. Sumber datanya adalah orangtua dan remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan lapangan secara sistematis dan sesuai dengan fakta dan objek apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidimpunan tenggara adalah hilangnya keteladanan orangtua, orangtua terlalu memperhatikan keadaan materi remaja, minimnya pengawasan orangtua, problem pribadi/individu, problem keluarga dan problem masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di desa goti adalah menasehati remaja secara terus menerus, orangtua menjadi teladan yang baik bagi remajanya, orangtua selalu ada buat remajanya dan orangtua berkewajiban untuk menyekolahkan remajanya.

DAFTAR ISI

HAL HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Batasan Konseptual	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Remaja Dan Permasalahannya	18
1. Pengertian Remaja.....	18
2. Pembagian Remaja	19
3. Permasalahan Remaja.....	20
4. Perkembangan Emosi	20
5. Perkembangan Sosial.....	21
B. Akhlakul Karimah	21
1. Pengertian Akhlakul Karimah	21
2. Jenis-Jenis Akhlakul Karimah.....	25
3. Tujuan Pembentukan Akhlak Karimah	27
4. Sasaran Akhlakul Karimah.....	28
C. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Remaja.....	29
1. Pengertian Orangtua	29
2. Kewajiban Orangtua.....	31
3. Orangtua Yang Baik Terhadap Remaja.....	33
4. Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja	34
5. Permasalahan Orangtua	36
D. Kajian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Latar Penelitian.....	42

B. Metode Penelitian.....	42
C. Data Dan Sumber Data.....	44
D. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Singkat Desa Goti.....	49
2. Keadaan Umum Desa Goti.....	49
B. Temuan Khusus	53
1. Gambaran Akhlakul Karimah Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.....	53
2. Peran Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.....	57
3. Problematika dan Solusi Yang di Buat Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.....	60
C. Analisa Hasil Penelitian.....	65
1. Analisa Hasil Observasi	65
2. Analisa Hasil Wawancara Dengan Orangtua Remaja	66
3. Analisa Hasil Wawancara Dengan Remaja.....	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Batas Wilayah Desa Goti.....	50
Tabel II	Jumlah Penduduk Desa Goti Menurut Usia	51
Table III	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	52
Table IV	Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian	52
Table V	Keadaan Keagamaan Desa Goti.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari masalah-masalah sosial yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang yang ditimbulkan oleh remaja yang lebih dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakat, atau disebut pula sebagai anak cacat sosial.¹

Remaja selalu merupakan hal yang menarik untuk dibicarakan. Orang tua sibuk dengan pemikiran tentang anaknya yang sedang meningkat remaja. Guru kadang-kadang gembira menghadapi anak didiknya yang berprestasi, kadang-kadang pusing dan kehilangan akal menghadapi anak didiknya yang berperangai tidak terpuji, mengganggu dan meremehkan peraturan disiplin sekolah.

Remaja itu sendiri sibuk dengan dirinya, yang tidak mudah dimengerti dan diterima oleh orang tuanya. Kadang-kadang dia dipandang sudah seperti orang dewasa, tetapi lain kali dianggap sebagai anak yang masih ingusan. Hubungan dengan teman-temannya tidak menentu, adakalanya akrab dan adakalanya bermusuhan, mungkin suatu ketika dia cinta dan bangga terhadap dirinya, lain kali ia merasa malu dan benci terhadap dirinya.

Tidak jarang kita mendengar perkelahian terjadi antar remaja yang tidak jelas sebabnya. Bahkan perkelahian bisa dapat meningkat kepada permusuhan kelompok,

¹Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 93.

yang menimbulkan korban kepada kedua belah pihak.²Dalam hal ini remaja sangat dikenal dengan puncak emosionalistik, dimana dalam puncak emosi mereka, anak remaja ini sangat mudah terpengaruh dan terbawa arus dalam masyarakatnya yang dikenal sebagai kenakalan remaja.Kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja ini kepada 4 jenis, yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perampokan dan pembunuhan.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan dan pemerasan.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia dapat dimasukkan kedalam hubungan seks sebelum menikah.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak.³

Kenakalan remaja ini sudah menjadi suatu masalah, yakni masalah dalam keluarga maupun didalam masyarakatnya. Jadi kenakalan remaja ini sangat perlu sekali diberi pembinaan ataupun cara menanggulangnya, yaitu dengan berbagai macam peran, yakni peran agama, peran keluarga dan juga peran sekolah. Namun yang sangat diperlukan remaja adalah peran dari keluarga.

² Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, (Jakarta : Ruhama, 1995), hlm, 3.

³*Ibid*, 25-26.

Pada dasarnya remaja itu baik, akan tetapi mereka menghadapi banyak masalah, yang kadang-kadang mereka tidak sanggup mengatasinya, sehingga terjadi ketidak sesuaian atau penyimpangan perilaku. Dalam penanggulangan kenakalan remaja kita perlu pendekatan psikologis. Mulai dari pemahaman tentang kenakalan remaja mencari latar belakang terjadinya setiap kelakuan menyimpang pada remaja, agar kita tidak melihat tindakan atau kelakuan tanpa mengetahui berbagai faktor penyebabnya, baik yang timbul akibat perubahan yang terjadi pada diri remaja maupun yang datang dari luar.

Dengan pendekatan tersebut maka keluargalah yang akan lebih tahu bagaimana kebiasaan seorang anak remajanya. Maka disini keluarga mempunyai fungsi penting dalam ketentraman batin remaja. Jika dia merasa adanya kehangatan, kasih sayang dan ketentraman ibu bapak terhadap dirinya, maka jiwanya akan tentram. Sebaliknya remaja dapat pula menderita dan terdorong untuk menentang dan berkelakuan tidak baik, apabila orangtua tidak sayang pada dia dan tidak mengerti apa yang sedang dia alami. Dalam menghadapi kenakalan remaja, orangtua yang bijaksana dapat memahami keadaan remaja dan membantunya untuk menghadapi persoalan yang dihadapinya.⁴

Maka dari itu peran orangtua disini sangatlah dibutuhkan sekali bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis remaja. Karena orangtua adalah merupakan pendidik pertama dalam keluarga bagi anak dan orangtua jugalah manusia pertama yang dikenal oleh anak mulai dari sejak anak lahir.

⁴*Ibid*, 73-74.

Sebagai orangtua yang banyak mempunyai program kerja baik di rumah maupun di luar rumah tetapi jangan sampai harus lupa kepada pendidikan anak, mulai di dalam kandungan sampai anak dilahirkan, orangtua harus tetap memberikan pembinaan kepada anak-anaknya, mulai dari pembinaan pendidikan sampai kepada apa yang seharusnya anak butuhkan.

Sebagaimana yang telah ditetapkan Allah SWT dalam alqur'an Surat At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵

Isi kandungan surah At-Tahrim ayat 6 diatas adalah menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula di rumah. Dalam hal ini berarti orangtua bertanggung jawab terhadap anaknya dan juga pasangan masing-masing, sebab dengan didikan dakwah kepada anak maka pribadiseorang anak akan terbentuk dengan pribadi yang baik.

⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 189.

Setiap orangtua sangat besar tanggung jawabnya atas seorang anak, karna yang membentuk akhlak seorang anak itu, baik dia akhlak terpuji maupun akhlak tercela itu tergantung bagaimana pendidikan orangtua dalam keluarganya.

Yang di ketahui juga, anak adalah merupakan titipan atau amanah dari Allah Swt yang masing-masing orangtua mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepadanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt yang terdapat dalam Alqur'an surat an-Nisaa' ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾



Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. an-Nisaa': 58).⁶

Secara umum kewajiban menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, jika dihubungkan dengan kewajiban orangtua kepada anaknya ialah memelihara anak agar selamat di dunia dari kesesatan, dengan terpenuhinya kebutuhan fisik anak, sedangkan keselamatan di akhirat mengacu kepada pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Rasulullah Saw telah menyampaikan peringatan kepada umatnya, bahwa sesat tidaknya seseorang anak

⁶ *Ibid*, hlm. 227.

sangat tergantung kepada peran orangtuanya dalam membina perkembangan fisik dan mental si anak.

حديث أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم,
"ممن مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه".

Artinya: Hadis Abi Hurairah r.a. berkata: “Berkata Rasulullah Saw: “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi”.(HR. Bukhari dan Muslim).⁷

Dari hadist diatas bisa kita lihat, bahwa yang sangat besar peranannya dalam pembentukan akhlak seorang remaja adalah orangtuanya sendiri, akan tetapi sebelum peneliti membahas lebih lanjut lagi, ada baiknya terlebih dahulu peneliti menjelaskan apa yang dimaksud dengan akhlak. Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat, sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaanya.⁸

Adapun akhlak itu terbagi kepada dua macam:

1. Akhlakul Mahmudah (Terpuji)

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji, yakni segala macam bentuk perbuatan, ucapan dan perasaan seseorang yang bisa menambahkan iman dan mendatangkan pahala. Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang mencerminkan ajaran Muhammad SAW.

⁷Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaih Bagian Munakahat dan Mu'amalat*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 579.

⁸Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Yaysan pena Banda Aceh: 2005), hlm, 155.

Dalam kehidupan sehari-hari kita akan banyak mendapatkan contoh akhlak mahmudah. Yaitu:

- a. Afwu atau Pemaaf, dimana sifat pemaaf sangat dianjurkan dalam berhubungan social. Karena memaafkan kesalahan orang adalah sesuatu yang berat untuk dilakukan.
 - b. Haya' atau Malu, maksud malu disini adalah memiliki sifat malu untuk melakukan sebuah keburukan.
 - c. Ta'awun atau Saling Menolong, komunitas manusia yang sifatnya homogeny pastinya menuntut mereka untuk saling membutuhkan satu sama lain.
 - d. Amanah atau Dapat Dipercaya, sifat amanah berarti memberikan kepercayaan diri kepada orang lain melalui ucapan dan tindakan yang dilakukan.
 - e. Sidqu atau Benar, sidqu diartikan sebagai benar dan jujur, baik dalam perkataan, perbuatan dan hati.
2. Akhlakul Madzmumah (Tercela)

Akhlak madzmumah didefenisikan sebagai akhlak yang tercela, segala macam bentuk perbuatan, ucapan dan perasaan seseorang yang bisa merusak iman dan mendatangkan dosa.

Adapun contoh dari akhlak madzmumah adalah antara lain sebagai berikut:

- a. Dholim atau Menganiaya, adalah perbuatan yang menyakitkan hati orang lain, sedangkan orang itu tidak berdaya untuk membalas dan hanya mampu bertahan atas semua perlakuan si pelaku.
- b. Bertengkar atau Berkelahi adalah persengketaan antara dua orang karena suatu masalah dan diselesaikan dengan jalan kekerasan.
- c. Mencuri adalah mengambil barang orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya.
- d. Fitnah adalah melontarkan tuduhan kepada orang lain
- e. Ghibah atau Menggunjing adalah menceritakan keburukan orang lain, dimana jika dia mendengarkannya maka dia akan tersinggung.⁹

Berdasarkan studi pendahuluan tentang akhlak remaja di desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, terlihat sangat menyedihkan, karena pada realitanya dilihat dilapangan akhlak remaja sangat dominan dengan akhlak madzmumah. Terbukti dari semakin banyaknya remaja yang memakai narkoba, meminum miras, adanya kasus remaja yang hamil di luar nikah, bahkan menghirup lem kambing dan menyalahgunakan teknologi.

Jika di lihat sangat banyak sekali perbuatan remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang menyimpang dari perilaku akhlak terpuji, selain dari yang diatas tadi masih ada juga remaja yang suka mencuri di rumah masyarakat dan juga diladang masyarakat tersebut, bahkan banyak juga anak remaja yang suka

⁹*Ibid*, 167-186.

keluyuran tengah malam sehingga tidak pulang kerumahnya dan membuat orangtuanya merasa resah dan khawatir.

Selain dari itu juga dengan semakin canggihnya jaman, yang dipenuhi dengan teknologi. Maka sangat banyak juga remaja-remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang salah dalam menggunakan teknologi, ada beberapa anak remaja yang menggunakan teknologi itu dalam hal negatif, tetapi ada juga yang menggunakan hal positif. Namun kebanyakan anak remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang salah dalam penggunaan teknologi tersebut.

Akan tetapi kelakuan anak remaja yang menyimpang dari perbuatan akhlak terpuji itu kebanyakan dari mereka anak yang mulai dari kelas 3 SMP sampai kepada yang masih SMA, akan tetapi ada juga yang sudah tamat SMA namun tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Jadi dari itu sangat banyak orangtua yang mengeluh dengan perbuatan anak remajanya sehingga mereka terkadang melarang anak remaja mereka bergaul dengan anak-anak remaja yang benar-benar perbuatannya melewati batas dari ajaran akhlakul karimah.

Bila pembinaan agama sudah baik dalam keluarga itu maka akhlak remaja itu juga akan menjadi baik. Sebaliknya bila pembinaan agama itu kurang baik, maka sudah tentu akan berakibat negatif pula pada perilaku remaja sehari-hari terutama pada akhlak remaja di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Tetapi terlihat seolah-olah orangtua mempunyai masalah dalam membentuk akhlak anak remajanya. Maka dari itu penulis sangat termotivasi untuk melaksanakan penelitian ini

dengan judul: “**Problematika Orangtua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**”

B. Fokus Masalah

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai kepada 21 tahun.

Di ketahui juga bahwa masa remaja itu di bagi kepada 3 masa; 1. Masa remaja awal, yakni yang berusia 12 tahun sampai 15 tahun, dimana pada masa inilah anak mulai membiasakan dirinya untuk mandiri dalam setiap aktivitas yang dialakukannya dan dia mulai menyimpan rahasia kepada orangtua ataupun keluarganya, pada usia 15 tahun sampai kepada 18 tahun ini disebut sebagai remaja pertengahan. juga remaja ini sudah mulai menunjukkan rasa percaya dirinya, sehingga mereka menimbulkan kesanggupan pada diri mereka untuk melakukan penilaian kepada tingkah laku mereka. Selain itu juga mereka akan menemukan jati diri mereka.

Sedangkan yang berusia 18 tahun sampai kepada 21 tahun, ini disebut sebagai remaja akhir. Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil, remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja sudah mulai memahami arah hidupnya dan tujuan hidupnya. Remaja sudah memiliki pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditentukannya.

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini hanya di fokuskan kepada remaja yang berusia 15 tahun sampai dengan yang berusia 18 tahun.

Dalam fokus masalah ini yang difokuskan oleh peneliti adalah tentang apa saja problematika orangtua dalam menghadapi kenakalan remaja yang berusia 15 sampai 18 tahun, dan bagaimana cara orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara untuk membentuk akhlakul karimah remaja tersebut.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran akhlakul karimah remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Bagaimana peran orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Apa saja problematika dan solusi yang dibuat orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui gambaran akhlakul karimah remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Ingin mengetahui peran orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Ingin mengetahui problematika/hambatan dan solusi yang dibuat orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini dibagi kepada dua macam, dimana sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pembaca, menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti pokok masalah yang sama dan juga bagi orangtua yang memiliki problem dalam membentuk akhlak anak remaja, khususnya orangtua yang berada di desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk peneliti, juga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang problematika orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara dan juga salah satu syarat bagi peneliti/penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN Padangsidempuan.

F. Batasan Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Remaja

Hampir semua orang, terutama yang pernah mendapat pendidikan formal, mengerti siapa yang dimaksud dengan remaja. Boleh jadi pengertian mereka tidak sama. Masyarakat yang hidup di daerah terpencil, jauh dari kemajuan, boleh jadi tidak pernah memahami sesungguhnya siapa sebenarnya yang dimaksud dengan istilah remaja. Umur berapakah seseorang dianggap remaja, bagaimanakah cara penentuannya dan apa pula ciri-cirinya?

Tidak mudah menyatukan pendapat orang dari berbagai lingkungan keahlian dan profesi, mengenai pengertian remaja. Namun yang jelas, hampir semua lingkungan bicara tentang remaja. Untuk kepentingan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), mari kita perhatikan beberapa pendapat berikut ini.

a. Remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan

Bila kita perhatikan, manusia dalam rentang umurnya yang panjang, sejak kandungan sampai kepada usia lanjut, dapat kita bagi kepada empat kelompok umur; kanak-kanak, remaja, dewasa dan tua. Kanak-kanak pada umumnya disepakati mulai dari lahir, bahkan dari janin dalam kandungan sampai kepada usia 12 tahun.

Sedangkan remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan cepat yang tumbuh pada tubuh remaja luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.

b. Remaja dalam pengertian masyarakat

Penentuan seseorang sudah remaja atau belum tergantung kepada penerimaan masyarakat terhadap remaja tersebut. Pada masyarakat desa yang belum maju mereka menganggap bahwa remaja itu adalah seorang anak yang bertubuh besar dan sudah bisa melakukan keahlian seperti yang dilakukan oleh orangtuanya, seperti bertani, menangkap ikan, berburu dan sebagainya.

Sementara dalam masyarakat desa yang agak maju, remaja dikenal dengan kelompok umur yang tidak termasuk kanak-kanak dan bukan pula dewasa. Misalnya seperti Jaka/Dara, Bujang/Gadis. Masa berlangsungnya sebutan Jaka/Dara atau Bujang/Gadis itu umumnya tidak panjang, kira-kira sesuai dengan umur remaja awal (sekitara umur 13 tahun atau baligh/puber), sampai pertumbuhan fisik mencapai kematangan, sekitar umur 16-17 tahun.

c. Remaja dalam pandangan hukum dan perundang-undangan

Apabila kita ingat pada pemilihan umum, tampak bahwa seseorang baru dianggap sah calon pemilih bila mereka telah berusia 17 tahun. Untuk memperoleh Surat Izin Mengemudi (SIM) seseorang harus berumur paling sedikit 18 tahun. Dan apabila seseorang melakukan tindak pidana melanggar hukum, seperti mencuri, merampok, berbuat zina dan sebagainya sedang usianya masih dibawah 18 tahun, maka jika dijatuhi hukuman tidak dikurung atau di penjara, akan tetapi dititipkan ditempat yang sedia menampung mereka selama menjalankan hukuman. Akan tetapi jika umur mereka sudah 18 tahun dipandang sudah dewasa maka harus menjalani hukuman sebagai orang dewasa, dipenjarakan dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja dalam segi hukum adalah yang berusia 13-17/18 tahun.

d. Remaja dari segi ajaran Islam

Istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam islam. Di dalam al-qur'an ada kata (*alfityatu-fityatun*) yang artinya orang muda. Firman Allah dalam surah Al-kahfi ayat 10 dan 13.

Remaja yang dimaksud dalam batasan konseptual ini adalah, remaja yang berusia dari 15 sampai 21 tahun.

2. Akhlakul Karimah

Perkataan *akhlak* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelediki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk sedangkan karimah mengandung makna mulia.¹⁰

Jadi pengeertian dari akhlakul karimah adalah semua perbuatan dan perkataan yang baik dan benar serta muncul dengan sendirinya karena dibiasakan, yang sesuai menurut ajaran islam. Akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dikenal pula sebagai akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji. Contoh perilaku terpuji sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw adalah akhlakul karimah. Beliau tidak pernah melakukan perbuatan tercela, beliau adalah seorang Rasul maksum, artinya terhindar dari perbuatan tercela (dosa).¹¹

Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹²

¹⁰Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 348.

¹¹*Ibid*, 349.

¹² Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, hlm. 284.

3. Problematika Orangtua

Definisi problematika sudah jelas bahwa problematika identik dengan apa yang dimaksud persoalan, masalah. Problematika adalah masalah atau persoalan dari pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencanakan, masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan, dengan kata lain ditemukannya suatu masalah maka perubahan dilaksanakan demi perbaikan menurut proses tertentu pula. Problematika adalah wujud dari tindakan yang terbentuk ke dalam suatu hal yang bukan berarti problematika, bukan suatu kesalahan mutlak dan suatu problem memang benar tidak dapat dimengerti dan dipahami.

Sedangkan Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), Sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang mendefinisikan orangtua, yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan konseptual, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah tentang kajian teori terdiri remaja dan permasalahannya, pengertian remaja, pembagian remaja, permasalahan remaja, perkembangan emosi, perkembangan sosial, akhlakul karimah, pengertian akhlak karimah, jenis-jenis akhlakul karimah, tujuan pembentukan akhlakul karimah, sasaran akhlakul karimah, tanggung jawab orangtua terhadap remaja, pengertian orangtua, kewajiban orangtua, orangtua yang baik terhadap remaja, peran orangtua dalam membina akhlakul karimah remaja, problematika orangtua, dan kajian terdahulu.

Bab tiga adalah metodologi penelitian terdiri dari, latar penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan perekaman data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari, temuan umum, sejarah singkat desa goti, keadaan umum desa goti, temuan khusus, gambaran akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara, peran orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara, problematika dan solusi yang dibuat orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara, analisa hasil penelitian, analisa hasil observasi, analisa hasil wawancara dengan orangtua dan analisa hasil wawancara dengan remaja.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Remaja dan Permasalahannya

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa pertumbuhan menjadi dewasa, bangsa primitif cenderung memandang remaja tidak jauh berbeda dengan masa dewasa. Remaja ini sering pula dikatakan pubertas, masa remaja ini menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologisnya.¹Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara anak dan masa ke dewasa, dimulai dengan masa remaja, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, bagi fisik maupun psikis.

Secara harfiah pubertas berarti tumbuhnya bulu-bulu, seperti bulu disekitar kelamin, ketiak, dan muka. Secara istilah pubertas berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk bereproduksi.

2. Pembagian Remaja

Lazimnya masa remaja dianggap dimulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan menjadi lebih cepat pada awal masa remaja dari pada tahap akhir masa remaja

¹Masganti, *Psikologi Agama*, (Medan: Publishing, 2011), hlm, 64.

Secara umum masa remaja yaitu:

- a. Pubertas pada masa ini anak berusia 10 tahun atau 12 tahun sampai 13 tahun atau 14 tahun
- b. Masa remaja awal yaitu pada saat anak berusia 13-14 tahun sampai 17 tahun.
- c. Masa remaja akhir, pada masa ini anak berusia 17-21 tahun.

3. Permasalahan Remaja

Zakiah Daradjat mengatakan dalam bukunya yang berjudul: *Remaja Harapan dan Tantangan*. Ada beberapa permasalahan remaja yang berasal dari konflik remaja yaitu:

- a. Konflik pertama pada umumnya selalu dialami pada usia remaja adalah konflik antara kebutuhan untuk mengendalikan diri dan kebutuhan untuk bebas dan merdeka.
- b. Konflik kedua adalah konflik antara kebutuhan akan kebebasan dan kebutuhan akan ketergantungan kepada orangtua.
- c. Konflik ketiga adalah konflik antara kebutuhan seks dan ketentuan agama serta nilai sosial.
- d. Konflik keempat yang selalu dialami oleh remaja adalah konflik nilai-nilai yaitu konflik antara prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dipelajari oleh remaja ketika ia kecil dulu dengan prinsip dan nilai yang

dilakukan oleh orang dewasa dilingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Konflik kelima adalah konflik menghadapi masa depan. Ini adalah konflik yang disebabkan oleh kebutuhan untuk menentukan masa depan.²

4. Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalistik, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi perkembangan emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya sifat negatif dan mudah tersinggung, marah, atau mudah sedih, sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.³

Sedangkan dalam buku yang berjudul *Remaja* karangan John W. Santrock dijelaskan tidak hanya kognisi yang berperan penting dalam relasi dengan kawan-kawan sebaya, emosi juga tidak kalah penting. Sebagai contoh,

²Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Rahuma, 1994), hlm. 60-63.

³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 196-197.

kemampuan meregulasi emosi berkaitan dengan keberhasilan dalam menjalin relasi dengan kawan-kawan sebaya.⁴

5. Perkembangan Sosial

Pada masa remaja berkembang yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, remaja sebagai individu yang unik, baik menyangkut dengan sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Sedangkan dalam buku Zakiah Daradjat dijelaskan manusia adalah makhluk sosial. Tidak ada seorang pun yang sanggup hidup tanpa tergantung kepada masyarakat di sekitarnya. Manusia hidup mulai dari dalam kandungan kemudian melalui tahapan-tahapan, kanak-kanak, remaja, dewasa dan tua, selalumembutuhkan atau bergantung kepada lingkungan sosialnya.⁵

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pada masa remaja lebih mendorong para remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka terutama teman sebaya, baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan.

B. Akhlaqul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara etimologi kata “Akhlaq” berasal dari bahasa Arab, jamak dari (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, tabiat dan tingkah laku. Kata akhlak ini mengandung segi-segi kesesuaian dengan perkataan (*khalqun*) yang berarti

⁴ John W Santrock, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm, 65.

⁵ Remaja Harapan dan Tantangan, *Op. Cit.*, hlm. 20

kejadian, yang juga erat hubungannya dengan (*khaliqun*) yang berarti pencipta, demikian pula (*makhlūqun*) yang berarti yang diciptakan.⁶

Sedangkan secara terminologi dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.

Adapun Asmaran dalam buku *Pengantar Studi Akhlak*, menjelaskan pengertian akhlak sebagai:

“Kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatrit dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi ada timbul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syari’at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.”⁷

Selanjutnya Soegarda Poerbakawatja dalam buku *Ensiklopedi Pendidikan*, mengemukakan bahwa:

Yang dimaksud dengan akhlak adalah “budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Kholiknya dan terhadap sesama manusia.”⁸

Dari berbagai pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang dilakukan berulang kali karena kebiasaan dan tanpa paksaan atau kehendak dari orang lain.

⁶Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11

⁷Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

⁸Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*. (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 3.

Akhlakul karimah atau Akhlak mulia /terpuji yaitu suatu sikap yang baik sesuai ajaran agama islam. Seseorang yang memiliki akhlakul karimah maka akan disenangi oleh sesama manusia , bahkan tidak hanya itu jika seseorang berperilaku sesuai ajaran agama islam maka sudah pasti baik dimata Allah dan kelak nanti akan masuk dalam surga bersama Nabi Muhammad saw⁹

Mengenai akhlakul karimah, umat Islam telah diberikan contoh atau suri tauladan dari Nabi Muhammad Saw yang sejarahnya sangat dikenang oleh ummatnya, dia dikenal bukan hanya dimasyarakatnya saja akan tetapi di penjuru dunia semua orang mengakui dan mencontoh akhlakul karimahnya. Karena dia diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagaimana hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, "انما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق. (رواه احمد وبيهقي)

Artinya : Dari Abi Hurairah r.a. berkata: “Berkata Rasulullah Saw: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad dan Baihaqi).¹⁰

Dari kutipan di atas seseorang yang berakhlakul karimah pantang berbohong sekalipun terhadap diri sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain. Orang seperti ini biasanya dapat hidup dengan tenang dan damai, memiliki pergaulan luas dan banyak relasi, serta dihargai kawan dan disegani

⁹ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (Mesir: Isa Bab al-Halaby, tt.), 53.

¹⁰Musthafa al-'Adawy, *Fikih Akhlak*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 4.

siapapun yang mengenalnya. Ketenteraman hidup orang berakhlak juga ditopang oleh perasaan optimis menghadapi kehidupan *ukhrawi* lantaran *mua'amalahmua'alahnya* sudah sesuai dengan ketentuan Allah. Dan dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu proses pemberian bantuan kemudahan bagi individu peserta didik agar berkemampuan memilih dan mempraktekkan perilaku terpuji atau meninggalkan perilaku buruk dan tercela.

Dengan demikian, akhlak ditinjau dari ajaran Islam dapat diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak dalam Islam berarti menumbuhkan personalitas dan menanamkan tanggung jawab. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ

اللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir yang bersifat formal maupun non formal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

2. Jenis- jenis Akhlakul Karimah

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu akhlaqul karimah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlaqul madzmumah (akhlak tercela) ialah yang tidak baik dan tidak benar.

a. Akhlaqul karimah (akhlak terpuji)

Akhlaq terpuji ialah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT. Dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹¹ Akhlak terpuji dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu: taat lahir dan taat batin. Adapun ayat-ayat yang menjelaskan perilaku terpuji, diantaranya: Q.S al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ



¹¹Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 14.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Adapun jenis-jenis akhlaqul karimah itu adalah sebagai berikut:

1.) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlaq memberikan keistimewaan kepada manusia, karena manusia diciptakan-Nya dengan bentuk yang sangat sempurna, berbeda dengan makhluk lainnya. Oleh sebab itu, wajib bagi manusia untuk mencintai dan mengabdikan kepada-Nya, karena salah satu tujuan Allah menciptakan manusia, yaitu supaya mereka menyembah dan tunduk kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku” (Q.S. ad-Dzariyat : 56).

2.) Akhalk Kepada Rasulullah SAW.

Islam memberikan tuntunan kepada muslim dan muslimah untuk berbuat baik kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah yang telah merubah kehidupan jahiliyah menjadi kehidupan Islami melalui ajaran yang dibawanya. Hal ini tidak terlepas dari akhlak Rasulullah yang dijadikan suri tauladan bagi umatnya, sebagaimana firman-Nya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (keselamatan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah” (Q.S. al-Ahzab : 21).

3.) Akhlak Kepada Orangtua

Ibu bapak kita benar-benar berjasa dan jasanya tidak bisa dibeli sama sekali. Merekalah yang mengusahakan agar kita dapat makan dan membelikan pakaian untuk kita. Selanjutnya kita dimasukkan ke lembaga pendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah dan bahkan sampai ke perguruan tinggi agar kita berakhlak baik, teguh mengamalkan ajaran-ajaran agama dan mempunyai masa depan yang mapan. Demikianlah usaha dan idaman setiap ibu bapak terhadap anaknya.

Oleh sebab itu, kita harus berbakti kepada kedua orang tua dan mentaati segala perintahnya, sebagai balas budinya. Disamping itu, kita harus berbudi pekerti yang baik. Adapun cara berbakti kepada kedua orang tua.¹² Sebagaimana Firman Allah:

¹² M. Yatimin Abdulloh, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 38.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا
 يَبُلُغْنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
 أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu” (QS.al-Isra’ : 23).

4.) Al- Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

5.) Al- Alifah (sifat yang disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkannya sifat al-alifah, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda.

6.) Al- Afwu (sifat pemaaf)

Manusia tidak luput dari khilaf dan salah.¹³

3. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa.

Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan

¹³*Ibid*, 18.

meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik. Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci.

Akhlakul karimah bukanlah belenggu bagi kehidupan manusia, suatu perwujudan dari kekuatan (fitrah). Moral islam merupakan suatu kekuatan pendorong bagi perkembangan yang berkesinambungan dan bagi kesadaran pribadi didalam proses perkembangan tersebut. Ini senada dengan pendapat sayyid Quthb menyatakan, bahwa moralitas islam bersumber dari watak (tabiat) manusia yang senapas dengan nilai islami, yaitu dorongan batin yang menuntut pembebasan jiwa dari beban batin karena perbuatan dosa dan keji yang bertentangan dengan perintah Ilahi.¹⁴

4. Sasaran Akhlakul Karimah

Sebagaimana diketahui, akhlak adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya perbuatan. Dengan kata lain, akhlak itu berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka yang dinilai baik dan buruk itu adalah keadaan batin yang melahirkan perbuatan-perbuatan tingkah laku, atau sikap secara spontan. Akan tetapi, keadaan batin yang sebenarnya tidak mungkin diketahui orang lain, atau sikap yang mencerminkan keadaan batin yang mendorong lahirnya tingkah laku atau sikap. Hal itu dapat dinilai baik atau buruk jika dilahirkan

¹⁴Yamin, *Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Islam*, (Pekanbaru: Amza, 2003), hlm, 13.

oleh kehendak dan pilihan bebas. Dengan demikian, objek akhlak menurut Islam mencakup:

- a. Sikap terhadap diri sendiri, misalnya sabar, jujur, berani, tawadu.
- b. Sikap terhadap masyarakat, seperti memelihara perasaan orang lain, tanggung jawab terhadap amanah yang diemban, berperilaku disiplin dalam urusan publik, memberi kontribusi secara optimal sesuai dengan tugasnya, amar ma'ruf nahi mungkar.
- c. Sikap terhadap alam, contohnya memberi ruang habitat yang memadai terhadap hewan, tidak memasung hewan piaraan dalam kerangkeng yang menyiksa, memberi hak istirahat kepada binatang yang dipergunakan sebagai alat angkut, tidak membuang sampah sembarangan yang dapat merusak lingkungan alam.
- d. Sikap terhadap Allah, misalnya takwa, ihklas, ridha, khauf, tawakkal, syukur, murakabah, taubat.
- e. Sikap kepada rasul dapat berupa mencintai dan memuliakannya, mentaati dan mengikuti sunnahnya, serta mengucapkan salawat dan salam untuk Rasulullah.

C. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Remaja

1. Pengertian Orangtua

Mengenai pengertian orangtua adalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “Orangtua adalah Ayah dan Ibu”.¹⁵ Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orangtua dikenal dalam sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam al-qur’an surah Luqman Ayat 14 yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah bertambah-tambah, dan menyapihnya selama dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu.¹⁶

Maksud dari ayat diatas, yaitu apabila seorang laki-laki dan perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap dalam menjalani dalam kehidupan berumah tangga, salah satunya dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amnah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karna orangtua lah yang menjadi pendidik pertama dan yang paling utama bagi anak-anaknya.

Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola piker, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari

¹⁵ W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung :BinaAksara, 2000), hlm.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung :Diponegoro, 2011), hlm.

sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan dan banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya.

Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orangtua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut. Pendapat yang dikemukakan oleh Tamrin Nasution orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-harinya disebut sebagai bapak dan ibu.¹⁷

Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.¹⁸ Sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang mendefinisikan orangtua, yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹⁹ Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkan kita. Melahirkan bukan sekedar memberikan kebutuhan saja melainkan harus juga memenuhi kebutuhan

¹⁷TamrinNasution, *PendidikanDalamKeluarga*, (Bandung : CitaPustaka, 2001), hlm.1

¹⁸Tim PenyusunKamusPusatPembinaanandanPengembanganBahasa, *KamusBesarBahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1995), hlm. 1059.

¹⁹ZakiahDaradjat, *IlmuPendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 1996), hlm.. 35.

immaterial seperti memberikan pendidikan, perhatian, kasih sayang dan perlindungan sebagaimana mestinya.

2. Kewajiban Orangtua

Agar kesucian jiwa anak tidak dikotori oleh warna kesesatan yang berdampak kepada perilaku yang menyesatkan dirinya dan orang lain dan supaya mereka menjadi anak yang shaleh yang berguna bagi masyarakat, maka kepada orangtua dipikulkan kewajiban. Kewajiban yang dimaksud antara lain ialah:

a. Mengisi Akidah Ilahiyah Ke-Dalam Jiwa Si Anak.

Akidah yang benar dan kuat adalah yang menyelamatkan mereka dari kesesatan di dunia dan di akhirat, mengajari mereka untuk memahami makna akidah atau iman secara benar yang diaplikasikan dalam bentuk ibadah sebagai upaya memperdekatkan dirinya dengan Allah. Pembinaan dapat dimulai dari mulai sejak bayi lahir ke bumi ini dengan cara membacakan kalimat azan ke telinganya jika bayi itu laki-laki, dan kalimat *iqamat* jika dia perempuan atau kedua-duanya dengan kalimat azan di telinga kanan dan *iqamat* di telinga kirinya.

b. Memberi Nama Yang Baik.

Pemberian nama merupakan cermin kepribadian dan ke dalaman pendidikan pemberinya dan nama adalah gambaran singkat bagi pemiliknya, oleh karena itu pemberian nama bagi seorang anak sebagai hamba Allah adalah suatu yang penting.

c. Mengkhitan Anak.

Khitan diartikan dengan sunat atau menyunat. Yaitu memotong bagian tertentu dari ujung alat vital laki-laki dan perempuan. Hal ini disyari'atkan dalam Islam sebagai kelanjutan sunah Nabi Ibrahim as. Khitan adalah suatu fitrah manusia sebagai perwujudan dari kemuliaannya di sisi Allah dan membedakannya dengan makhluk-makhluk lain. Maksudnya adalah perilaku mensucikan badan. Orangtua yang memiliki tanggung jawab membina anak sesuai dengan yang diamanatkan Allah, memiliki kewajiban menciptakan tubuh dan jiwa anak yang suci. Salah satu upaya untuk itu adalah dengan melaksanakan khitan terhadap anaknya.

d. Membekali anak dengan ilmu pengetahuan.

Agar masa depan anak tidak terlunta-lunta melainkan hidup layak sejahtera, maka salah satu upaya orangtua adalah membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan, karena semua mengakui bahwa ilmu adalah modal bagi seseorang untuk hidup selamat, tidak hanya di dunia tetapi juga untuk kehidupannya kelak di akhirat.

e. Mendidikny menjadi anak yang berakhlak.

Setiap orangtua mengharapkan anaknya menjadi anak yang saleh yang mendoakannya, disayangi dan disenangi oleh semua orang. Karakter anak seperti itu memberi kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi orangtua.

Salah satu karakteristik anak yang saleh adalah memiliki budi pekerti, sopan dan santun atau disebut juga berakhlak mulia.²⁰

3. Orangtua yang Baik Terhadap Anak

Orangtua yang baik selayaknya memberikan dan mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang bermoral baik, dan ini menjadi hak setiap anak. Dalam melaksanakan tugas orangtua sebagai pemimpin dalam keluarga membentuk kepribadian anak saleh dapat dilakukan melalui:

a. Keteladanan.

Membentuk kepribadian anak berlangsung pada masa yang panjang, sejak bayi dalam kandungan sampai ia dewasa. Secara umum pakar kejiwaan berpendapat bahwa masa-masa usia awal seorang anak cenderung meniru dan mencontoh apa yang ditangkap oleh indera jasmaninya. Anak banyak meniru apa yang ia tangkap dari perilaku orangtua. Oleh sebab itu orangtua harus memperagakan perbuatan, perkataan maupun sikap yang baik di depan anaknya.

b. Pembiasaan.

Untuk mendidik anak menjadi berakhlak harus dilakukan oleh orangtua melalui pembiasaan yang berkesinambungan dan secara serius. Apa yang sudah menjadi kebiasaan itulah yang disebut akhlak. Akhlak anak yang baik adalah kebiasaannya yang baik menurut ukuran ajaran Islam.

c. Bersikap Adil Kepada Anak-Anak.

d. Mengajari dan Menyuruh Anak Beribadah.

e. Memperhatikan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.²¹

²⁰RahmanRitonga, *AkhlakMerakitHubunganDenganSesamaManusia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 33-35.

²¹A. Mustafa, *AkhlakTasawuf*, (Bandung: PustakaSetia, 1999), hlm. 164.

4. Peran Orangtua dalam Membina Akhlak

Ayah dan ibu memegang peran yang penting dan menentukan dalam proses perkembangan anaknya. Setelah lahir seorang bayi, pasangan suami istri otomatis akan bertambah perannya dengan menjadi orangtua baru, mereka harus mempersiapkan segala sesuatu sebai sebuah keluarga, mereka harus mendominasi pada proses perkembangan pribadi bagi si anak, salah satunya dengan membuat kondisi keluarga yang menyenangkan dan menimbulkan rasa nyaman bagi seluruh anggota keluarga, terutama anak.²²

1. Peran Ibu

Dalam kehidupan keluarga, tanggungjawab pendidikan anak terletak pada ayah dan ibu. Artinya, ayah dan ibu memiliki suatu peranan yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dilihat dari kenyataan yang ada, sebagian yang besar yang memegang peranan penting dalam mengatur peranan rumah tangga, terutama dalam mengasuh anak-anak, dan memberikan pendidikan kehidupan sehari-hari adalah ibu.²³

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi

²²DewiIriani, *101 KesalahanDalamMendidikAnak*, (Jakarta: PtGramedia, 2014), hlm, 15.

²³PopiSopiatin, *PsokologiBelajrDalamperspektif Islam*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2011), hlm, 58.

f. Pendidik dalam segi-segi emosional.

2. Peranan Ayah

Dalam hal pendidikan, peranan ayah dalam keluarga sangat penting, anak memandang ayahnya sebagai seorang yang tertinggi gengsinya, terutama anak laki-laki. Ayah menjadi model teladan untuk perannya kelak sebagai seorang laki-laki. Bagi perempuan, fungsi ayah juga penting, yaitu sebagai pelindung, dilihat dari tugas dan fungsinya, peranan ayah dalam pendidikan anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Pemberi Sumber kekuasaan dalam keluarga
- b. Penghubung internal keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- d. Pelindung tentang ancaman dunia luar
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Pendidik dari segi-segi rasional.

Dari pernyataan di atas bahwa orangtua harus berbagi peran dalam mengasuh anaknya. Karena, tugas ayah dan ibu sekarang menjadi hampir sama, kedua-duanya biasa mencari nafkah. Indikatornya, kedua-duanya pun harus melibatkan diri dalam mempersiapkan masa depan anaknya dengan baik. Orangtua, baik ayah atau ibu harus berperan aktif dalam pengasuhan anak.

5. Problematika Orangtua

A.S Hornby mengemukakan “*problematical is difficult to deal wit or understand, awkward and complex*”, problematika merupakan persoalan, kesulitan atau tidak dipahami.²⁴

Definisi problematika di atas sudah jelas bahwa problematika identik dengan apa yang dimaksud persoalan, masalah. Problematika adalah masalah atau persoalan dari pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencanakan, masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan, dengan kata lain ditemukannya suatu masalah maka perubahan dilaksanakan demi perbaikan menurut proses tertentu pula. Problematika adalah wujud dari tindakan yang terbentuk ke dalam suatu hal yang bukan berarti problematika, bukan suatu kesalahan mutlak dan suatu problem memang benar tidak dapat dimengerti dan dipahami.

Sedangkan Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), Sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang mendefinisikan orangtua, yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa problematika orangtua adalah masalah ataupun persoalan yang terjadi pada orangtua dalam membina anaknya.

²⁴A.S. Hornby, Oxspord Advanced Learners, Dicctionary Of Current English, (New York:Oxford University Press, 1995), hlm. 922.

D. Kajian Terdahulu

Studi pendahuluan ini dimaksudkan untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang dipilih sebelum melaksanakan penelitian. Winarno Surakhmad menyebutkan tentang studi pendahuluan ini dengan eksplorasi sebagai dua langkah, dan perbedaan antara langkah pertama dan langkah kedua ini adalah penemuan dan pengalaman.²⁵

Penelitian Terdahulu sebagai perbandingan, untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan serta mengetahui kelebihan dan kelemahan dengan peneliti terdahulu sehingga dapat menyempurnakannya.

1. Penelitian Umar Haji Lubis

Umar Haji Lubis yang berjudul Strategi orang tua dalam mendidik Akhlakul Karimah Anak Remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2015 berisikan strategi orang tua dalam mendidik Akhlakul Karimah Anak Remaja warga aek badak yang mana mereka menggunakan *Uswatun Hasanah* sebagai strategi dalam mendidik Akhlakul Karimah Remaja, strategi tersebut mereka terapkan karena beberapa orang tua meyakini bahwa dengan menerapkan cara tersebut akan mudah bagi anak remaja untuk memahami dan menerapkan Akhlakul Karimah di dalam kehidupannya, cara menerapkan cara ini yaitu dengan cara orang tua memberikan contoh terlebih dahulu dan kemudian anak remaja

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 83

menirukan strateginya. Yang kedua strategi *nasehat*, nasehat adalah salah satu cara yang sering di gunakan oleh orang tua untuk mendidik Akhlakul Karimah anak remaja, mereka menyakini bahwa akhlak anak remaja mereka mudah di didik melalui nasehat yang mereka berikan secara terus menerus. Yang ketiga strategi memberikan hukuman strategi ini mereka gunakan untuk mendidik Akhlakul Karimah anak mereka, hukuman tersebut mereka berikan untuk anaknya ketika melakukan kesalahan, maka orang tua akan memarahi dan memberikan pukulan pelan. Pukulan tersebut di berikan dengan niat mendidik bukan menganiaya, agar si anak mengetahui apa yang ia perbuat adalah salah dan tidak akan diulang.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus penelitiannya bagaimana orang tua membina anaknya agar anak-anak mereka memiliki Akhlakul Karimah dengan memberikan nasehat, contoh dan hukuman dengan niat mendidik sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada apa-apa saja problematika orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara.²⁶

2. Penelitian Muhammad Sutresno

Muhammad Sutresno dengan judul “Peran Jami’ah Yasin Dalam Meningkatkan Akhlak Pemuda Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga

²⁶ Umar Haji Lubis *Strategi orang tua dalam mendidik Akhlakul Karimah Anak Remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan* (IAIN Padangsidempuan 2015), hlm, 68.

Bayu tahun 2013 berisikan bagaimana Jami'ah Yasin meningkatkan Akhlak Pemuda Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu, dengan cara mengenalkan dan menanamkan sifat-sifat yang baik mengenai akhlak kepada seluruh anggota Jami'ah Yasin dan yang dilakukan Jamiah Yasin yaitu meningkatkan keaktifan peribadatan ketaqwaan, rutinitas dan kegiatan dalam rangka pengabdian seluruh anggota terhadap Allah SWT dan Masyarakat.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus penelitiannya upaya jami'ah yasin dalam meningkatkan akhlak remaja dengan menanamkan nilai-nilai dan menanamkan sifat-sifat baik serta aktif bibradah, sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada problem apa saja yang dihadapi orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidimpuan tenggara.²⁷

3. Penelitian Muhammad Ridhai Nasution

Muhammad Ridhai Nasution dengan judul “ Peran Ustadz dalam Pembentukan Al-Akhlak Al- Karimah Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru berisikan peran ustadz dalam pembentukan akhlak santri kepada Allah SWT.

²⁷ Muhammad Sutresno, *Peran Jami'ah Yasin Dalam Meningkatkan Akhlak Pemuda Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu* (STAIN Padangsidimpuan 2012), hlm, 64.

Upaya yang dilakukan ustadz untuk membentuk akhlak santri yaitu dengan cara memberikan contoh dan teladan yang baik ketika berada di lingkungan pondok untuk meningkatkan atau merubah sikap santri yang dulu belum pernah mengenal tentang akhlak baik ketika beribadah kepada Allah SWT maka memberikan materi atau pengetahuan terlebih dahulu melalui pengajian kitab-kitab.

Selain itu juga hal yang dilakukan ustadz untuk membentuk Akhlakul Karimah santri kepada Allah SWT dengan pengajian- pengajian kitab tasawuf, sholat fardu berjamaah, sorokan Al-qur'an. Selain itu juga untuk membentuk Akhlakul Karimah juga di barengi dengan bentuk batiniyah yaitu berupa pembentukan sikap kesabaran dalam melakukan perintah dan larangan Allah SWT, qanaah dan tawakal kepada Allah SWT.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus penelitiannya bagaimana ustadz dalam rangka meningkatkan akhlak santri dengan pengajian-pengajian kitab-kitab ahlak dan tasawuf sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada remaja di desa goti kecamatan padangsampung tenggara, bagaimana upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja dan apa saja problem yang dihadapi oleh orangtua. Perbedaannya lagi yaitu tempat yang di teliti, peneliti

terdahulu di pondok pesantren sedangkan penelitian yang saya teliti adalah di lingkungan ataupun masyarakat.²⁸

²⁸ Muhammad Ridhai Nasution, *Peran Ustadz dalam Pembentukan Al-Akhlak Al- Karimah Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, (STAIN Padangsidempuan 2010), hlm, 66.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Goti kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, yaitu terletak pada Jl. H. T. Rizal Nurdin km 10 Desa Goti. Pemilihan lokasi dengan mengambil Desa Goti sebagai lokasi penelitian adalah melihat bahwa sudah banyak perilaku remaja yang menyimpang dari syariat Islam ataupun yang menyimpang dari norma-norma kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat tersebut. Peneliti melihat remaja-remaja yang berada di Desa tersebut sangat banyak yang memasuki dunia-dunia pergaulan bebas, sehingga ada beberapa anak gadis yang sudah hamil diluar nikah dan anak remaja yang lainnya sudah banyak menggunakan narkoba, minum-minum alkohol, berjudi dan keluyuran tengah malam sehingga meresahkan masyarakat terutama orangtuanya sendiri.

Penelitian ini dilakukan mulai sejak tanggal 04 November 2017 sampai dengan Selesai.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan¹ yang dilakukan di Desa Goti kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang

¹Suharsino Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.²

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.³ Menurut Moh. Nasir metode deskriptif adalah ‘’ metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut Sukardi metode deskriptif adalah: Penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Penelitian ini ditujukan kepada orangtua dan anak remaja di Desa Goti kecamatan Padangsidempuan Tenggara, sebagai pengimplementasian akhlak remaja di Desa tersebut.

²Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm 63.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

C. Data dan Sumber Data

Berdasarkan rumusan masalah tentang Problematika Orangtua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan yaitu:

1. Metedo atau cara yang digunakan untuk menanggulangi akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara.
2. Kendala orangtua dalam menghadapi akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara.
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala orangtua dalam menghadapi akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu kepala Desa dan orangtua yang memiliki anak berusia remaja di desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
2. Sumber data skunder adalah data yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dari data pokok atau pelengkap untuk menguatkan data primer. Data berupa hasil dari pengamatan peneliti sendiri dilapangan yang menyangkut problematika orangtua maupun pembentukan akhlakul karimah remaja dalam menunjang data di atas penulis menggunakan literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan dan perekaman data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya, pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian.⁴

Menurut Nawawi & Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati aktivitas para remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu.⁶ Sedangkan menurut Mardalis wawancara adalah

⁴Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:RemajaRosdakarya,2010),hlm.6.

⁵Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:CV. PustakaSetia, 2012),hlm 134.

⁶*Ibid.*

pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁷

Dimana sumber yang utama yang diwawancarai yang paling penting yaitu orangtua yang memiliki anak yang berusia remaja, yang dianggap relevan sebagai informan pengumpulan data. Adapun jenis wawancara yang digunakan penulis adalah melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab langsung dan secara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengambil data yang dibutuhkan dari papan administrasi di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Selain mengumpul dari lapangan, penulis juga mengadakan kajian pustaka dengan membaca buku yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dan menyediakannya sebagai rujukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan melalui observasi secara langsung dan wawancara yang mendalam sebagai *primer* dan disamping itu juga menggunakan informasi yang telah terdokumentasikan baik

⁴⁴*Ibid*, hlm. 134

berupa alat seperti papan administrasi dan buku maupun hasil penelitian sebelumnya sebagai data *sekunder*.

Wawancara dengan informan dilakukan secara terpisah antara informan yang satu dengan informan yang lainnya. Data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan dan observasi langsung lapangan yang dilakukan oleh peneliti dikumpulkan dan seterusnya akan di kemukakan dalam ruang lingkup pembahasan sehingga akan terlihat bagaimana proses orangtua dalam penanggulangan akhlakul kariamah remaja di Desa Goti kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak
2. Deskriptif data, menggunakan dengan data secara sistematis, secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan .
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara ringkas dan padat.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy. J Moleong kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: 1. Kepercayaan (kreadibility), 2. Keteralihan (tranferability), 3. Kebergantungan

(dependability), 4. Kepastian (konfermability)⁸. Namun dalam penelitian penulis ini hanya memakai 2 macam dari yang empat disebutkan oleh Moleng, dimana antara lain adalah :

1. Kepercayaan (kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah : teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan refrensi.

Dari penelitian penulis ini maka sangat cocok sekali jika menggunakan teknik penelitian Kreadibility ini, karna penelitian penulis ini adalah berbentuk penelitian lapangan.

2. Kebergantungan (depandibility)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pastinya kesalahan sangat sering dilakukan manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan.

Maka dengan ini peneliti hanya memakai kedua kriteria ini diamana seperti yang dikemukakan oleh Lexy. J Moloeng, karna menurut peneliti kedua kriteria ini sangat cocok sekali dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

⁸Lexy J. Moleong, hlm, 112.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara berdirinya pada tahun 1930 dengan nama desa Goti yang saat itu dipimpin oleh bapak Mangraja Irro sampai pada tahun 1961. Dengan beriringnya waktu maka penduduk desa Goti pun semakin hari semakin bertambah banyak, alasan desa itu diberi nama Goti karna pada saat itu sangat banyak sekali di desa itu pohon yang bernama pohon goti yang saat ini tempat pohon goti itu sudah menjadi tempat pemakaman umum (TPU).¹

2. Keadaan Umum Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

a. Letak Geografis Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara merupakan dari kecamatan padangsidempuan tenggara, selanjutnya desa goti ini terdiri dari 4 lingkungan, adapun jarak desa dari kota berkisar ± 10 km, sedangkan jarak dari kota padangsidempuan ke provinsi $\pm 393,2$ km. Kemudian untuk jumlah luas wilayah desa goti ± 318 Km, dengan jumlah 402 kepala keluarga dan jumlah penduduknya 1.872 jiwa yang terdiri dari 965 laki-laki dan 907 perempuan.

¹Dokumentasi, Data Administrasi Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, tahun 2013.

Berdasarkan pokok mata pencarian penduduk desa tersebut adalah bertani dan buruh dengan persentase mencapai 85%. Sedangkan batasan desa Goti kecamatan Padangsidempuan tenggara memiliki batas wilayah pada:²

Tabel 1
Batas wilayah desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara

No	Batasan Wilayah	Nama Tempat
1	Sebelah Utara	Desa Manegen Jae
2	Sebelah Seltan	Desa Manunggang Julu
3	Sebelah Barat	Hutan
4	Sebelah Timur	Sawah

b. Keadaan Geografis Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

a.) Komposisi penduduk menurut jenis kelamin

Desa goti terdiri dari 4 lingkungan, secara keseluruhan terdiri dari 1.872 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 965 jiwa dan perempuan berjumlah 907 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 402 KK. Komposisi penduduk di lingkungan 1 desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara keseluruhannya berjumlah 507 jiwa, laki-laki berjumlah 226 dan perempuan berjumlah 281 jiwa. Komposisi penduduk di lingkungan 2 desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara keseluruhannya berjumlah 476 jiwa, laki-laki berjumlah 217 jiwa dan perempuan berjumlah 259 jiwa. Komposisi penduduk di lingkungan 3 keseluruhannya berjumlah 511 jiwa, laki-laki 231 jiwa dan

²Muliyadi, Kepala Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara Pada Tanggal 12 Februari 2018.

perempuan 280 jiwa. Komposisi penduduk di lingkungan 4 keseluruhannya berjumlah 378 jiwa, laki-laki berjumlah 196 jiwa dan perempuan berjumlah 182 jiwa.

b.) Komposisi penduduk menurut usia

Untuk melihat atau mengungkapkan keadaan dari suatu wilayah maka perlu dilihat dari beberapa segi, diantaranya adalah usia, ekonomi, agama yang dianut dan pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa Goti, jumlah masyarakat Desa Goti berjumlah 1.872 yang terdiri dari 965 laki-laki dan 907 perempuan, dari jumlah masyarakat tersebut terdapat 402 KK.

Keadaan masyarakat berdasarkan kelompok usia dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Goti Menurut Usia

No	Tingkat Umur	Jumlah Orang
1	0-5 Tahun	118 Orang
2	6-10 Tahun	160 Orang
3	11-15 Tahun	143 Orang
4	16-20 Tahun	177 Orang
5	21-25 Tahun	193 Orang
6	26-30 Tahun	207 Orang
7	31-35 Tahun	218 Orang

8	36-40 Tahun	266 Orang
9	41-Keatas	390 Orang
	Jumlah	1.872 Orang

c.) Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan

Tabel 3
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Lulusan Pendidikan	Jumlah Orang
1	PAUD	578 Orang
2	Taman Kanak-Kanak (TK)	760 Orang
3	Sekolah Dasar (SD)	952 Orang
4	SMP	473 Orang
5	SMA	399 Orang
6	Sarjana S1	89 Orang
7	Pascasarjana S2-S3	18 Orang

d.) Komposisi penduduk menurut mata pencaharian

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Desa Goti adalah pertanian. Jenis pertaniannya adalah padi, sayur-sayuran dan kebun karet, yang dimanfaatkan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4
Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Persentase
1	PNS	5 %
2	Wiraswasta	10 %
3	Petani	85%

e.) Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama

Masyarakat Desa Goti tidak seluruhnya menganut Agama Islam walaupun Islam mayoritas Agama yang dianut masyarakat. Selain Agama Islam, masyarakat Desa Goti menganut Agama Kristen. Berikut tabel keadaan keagamaan Desa Goti:

Tabel 5
Keadaan Keagamaan Desa Goti

No	Agama	Persentase
1	Islam	98%
2	Kristen	2%

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Akhlakul Karimah Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Gambaran akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara, akhlak adalah Perkataan *akhlak* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk sedangkan karimah mengandung makna mulia. Dimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa orangtua yang berada di desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurmala Matondang yang mengungkapkan bahwa: Ibu Nurmala Matondang melihat bahwa akhlakul karimah remaja di desa goti ada yang memiliki akhlak yang baik dan ada juga akhlak yang tidak baik. Dimana remaja yang memiliki akhlak yang baik itu adalah kebanyakan mereka yang jarang keluar-keluar rumah dan juga yang sekolah di pondok pesantren, kata Ibu Nurmala Matondang ini juga remaja yang kurang baik akhlak nya adalah mereka remaja yang mengikuti jaman ataupun kekinian, dimana maksud dari perkataan Ibu Nurmala Matondang itu adalah remaja yang suka keluar malam dan remaja yang saat ini ikut-ikutan memakai narkoba.”³

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ratna Siregar mengatakan bahwa dia melihat akhlak remaja di desa goti itu sangat banyak sekali yang memiliki akhlak yang tidak baik, alasannya, Ibu Ratna Siregar ini sering melihat remaja desa goti itu merokok padahal katanya rata-rata mereka masih tanggungan orangtua dan masih sekolah, ada juga sebagian remaja itu kata Ibu Ratna Siregar ini pulang kerumah tengah malam.”⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Amin Harahap mengatakan bahwa akhlak remaja di desa goti itu sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nurmala dan Ibu Ratna, bahwa remaja yang memiliki

³Nurmala Matondang, Ibu Rumah Tangga Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara Tanggal 23 Maret 2018.

⁴Ratna Siregar, Ibu Rumah Tangga Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara Tanggal 23 Maret 2018.

akhlak yang baik itu kebnyakan mereka yang sekolah di pesantren. Akan tetapi Bapak Amin Harahap ini mengatakan bahwa sebagian kenalakan anak remaja di desa goti itu suka mencuri buah-buahan di kebun, bahkan mereka kata pak Amin ini mencuri tanaman orang itu untuk mereka jual lalu mereka gunakan sebagai modal mereka berjudi.”⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Bapak Herman Harahap juga mengatakan bahwa sekarang dia melihat akhlak remaja di desa goti itu sudah jauh berbeda dengan akhlak remaja yang dulu, mungkin katanya karna perkembangan jaman jadi remaja itu pun terikut-ikut akan keadaan jaman, Bapak Herman Harahap ini sering melihat bahwa remaja di desa goti itu sering main warnet sampai tengah malam bahkan kata Pak Herman ini ada remaja itu sampai jam 02.00 Dini hari, yang dilihat pak Herman ini mereka main warnet bukan membuat tugas sekolah melainkan mereka sibuk dengan main game dan juga akun sosial media mereka seperti Facebook.”⁶

Sebagaiman hasil wawancara dengan Ibu Elvi Siregar mengatakan bahwa akhlak remaja di desa goti sekarang sudah sangat jauh berbeda, katanya dulu remajanya masih sopan-sopan, akan tetapi sekarang kata Ibu Elvi Siregar ini remajanya sudah sangat bandel-bandel sekali, seperti jika disuruh untuk membantu pekerjaan orangtua mereka sangat malas, bangun pagi pun

⁵Amin Harahap, Kepala Rumah Tangga Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara 24 Maret 2018.

⁶Herman Harahap, Kepala Rumah Tangga Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara 25 Maret 2018.

sangat susah sekali, bahkan kata Ibu Elvi ini sudah ada remaja yang masih sekolah tapi sudah hamil diluar nikah, ada juga katanya remaja itu yang sudah mabuk-mabukan dengan meminum miras dan banyak remaja itu yang suka bolos sekolah.”⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ahmad Halim salah satu anak remaja di Desa Goti kecamatan Padangsidempuan Tenggara, melihat bahwa akhlak anak remaja di Desa Goti saat ini katanya sangat kurang baik sekali, karna banyak sekali dia melihat kawan sejawatnya yang ikut-ikutan dengan perkembangan teknolgi ataupun jaman.⁸

Hasil wawancara dengan Ficky Perdana anak remaja di Desa Goti juga bahwa saat ini dia melihat akhlak anak remaja di Desa Goti ada yang baik dan ada yang tidak baik, tapi kebanyakan yang tidak baik karna anak remaja di Desa Goti sangat banyak yang masuk sekolah umum dan putus sekolah, jadi karna kurangnya pelajaran agama jadi banyak akhlak anak remaja di Desa Goti yang kurang baik.⁹

Hasil wawancara dengan Wahyu Husein Siregar dia melihat akhlak anak remaja sekarang di Desa Goti itu benar-benar sangat buruk, tapi yang

⁷Elvi Siregar, Ibu Rumah Tangga Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara 25 Maret 2018.

⁸ Ahmad Halim, Anak Remaja Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara 27 Maret 2018.

⁹ Ficky Perdana, Anak Remaja Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara 27 Maret 2018.

dilihatnya saat ini remaja yang mau melawan orangtua, disuruh orangtua pun malas-malasan dan ada juga katanya remaja itu yang suka memakai narkoba.¹⁰

Data tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2018, peneliti melihat secara langsung dengan terjun ke lapangan bahwa peneliti melihat akhlakul karimah remaja di desa goti itu berbeda-beda dimana ada yang memiliki akhlak yang baik dan ada pula yang memiliki akhlak yang buruk sebagaimana dengan penjelasan akhlak di atas. Peneliti juga melihat bahwa kebanyakan akhlak remaja di desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara memiliki akhlak yang buruk namun ada juga yang memiliki akhlak yang baik, pertama saya melihat mulai dari jam bangun remajanya, remaja di desa goti yang saya lihat tidak ada yang ikut melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid, lalu saya perhatikan juga kebanyakan dari mereka remaja yang masih sekolah bangunnya jam 06.30 langsung mandi di tempat mandi umum dan remaja yang tidak sekolah lagi itu bangunnya jam 08.00 lewat itupun bagi mereka remaja yang bekerja. Lalu siang harinya saya perhatikan bagi remaja yang sekolah setelah pulang sekolah sebagian mereka main Playstation dengan taruhan dan ada juga yang ke kedai main dam batu sambil merokok. Setelah itu malamnya saya perhatikan sebagian remajanya banyak yang keluyuran, ada yang menetap di kedai main dam batu sambil taruhan ada yang merokok dan bahkan ada juga

¹⁰ Wahyu Husein siregar, Anak Remaja Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara 27 Maret 2018.

remajanya yang memakai narkoba, akan tetapi remaja yang sekolahnya di pesantren saya lihat jika pulang kerumah mereka sangat rajin untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid dan juga mereka pun pulang kerumahnya masing-masing paling lambat jam 22.00 malam. Begitulah gambaran akhlak remaja yang saya lihat selama ini di desa goti kecamatan padangsidimpuan tenggara.

Masih banyak perilaku yang peneliti lihat selama dilapangan tentang remaja di desa goti, dimana sebahagian remaja itu banyak yang sudah menikah usia muda dikarnakan terjerumus kepada pergaulan bebas, ada juga remajanya yang suka mengkonsumsi narkoba dan mencuri milik orang lain.¹¹

2. Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Peran orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidimpuan tenggara, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ummu Kalsum Siregar yang mengungkapkan bahwa:

Peran yang dilakukan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidimpuan tenggara yaitu dengan perhatian yang dilakukan orangtua kepada anak remajanya, seperti terkadang membuat tekanan kepada anak remajanya bahwa pulang kerumah harus jam 22.00 malam, jika tidak belum pulang kerumah maka akan dicari lalu di hukum, seperti dipukul pake sandal ataupun dijewer”

¹¹ Hasil Observasi di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara 28 Maret 2018.

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Ibu Nurmala Matondang mengungkapkan bahwa:

Peran yang dilakukan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara yaitu dengan membiasakan anak remajanya melaksanakan sholat wajib dan biarpun anak remajanya sudah besar berusia 15 tahun tapi orangtuanya masih tetap memaksakan anaknya untuk ikut melaksanakan sholat dan kegiatan mengaji malam dirumah salah satu ustad di desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara”

Sebagaimana juga peran yang dilakukan Ibu Ratna Siregar, bahwa peran yang dilakukannya dalam membentuk akhlakul karimah anak remajanya adalah dengan membiasakan bangun pagi untuk melakukan sholat subuh berjamaah, dan membiasakan anak remajanya untuk membersihkan tempat tidur dan membantu membersihkan pekarangan rumah”

Kemudian peran dari Ibu Elvi Siregar adalah dengan memberikan keteladanan artinya orangtua memberikan contoh yang baik kepada anak remajanya agar anak remajanya melihat bagaimana sewajarnya anak remaja bersifat baik dan tidak menyimpang dari akhlak yang baik. Salah satu dari peran memberikan keteladanan pada anak remaja yang dilakukan orangtua di desa Goti kecamatan Padangsidempuan tenggara adalah dengan mengucapkan kata-kata yang baik saat berbicara, mencari tau penyebab dari kenakalan anak remajanya tanpa menghakimi atau memfonis anak remajanya bersalah,

mencontohkan apa yang orangtua suruh kepada anak remajanya artinya jika orangtua menyuruh anak remaja sholat berjamaah maka orangtua juga harus melaksanakan sholat berjamaah. Wawancara dengan ibu Ratna bahwa setiap anak dalam keadaan fitrah orang tua dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, prilaku dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya, tetapi pengaruh yang kuat dan cukup lenggang adalah kejadian dan pengalaman masa kecil sang anak yang tumbuh dari suasana dari keluarga yang ia tempati. Maka tidak ragu lagi bahwa lingkungan terutama orang tua memiliki peranan yang besar dalam mendidik dalam mempengaruhi anak-anak.

Hasil wawancara dengan Bapak Amin Harahap juga bahwa katanya peran yang diberikan kepada anak remaja adalah mengajaknya untuk ikut membantu pekerjaan ringan orangtuanya, terkadang seperti saat hari-hari libur mengajak anak ke sawah ataupun lading, untuk membantu pekerjaan orangtuanya di sawah dan di lading, dengan alasan agar nanti anak remaja mereka terbiasa dengan hidup mandiri, bisa menghargai pekerjaannya dan juga alasan utama Pak Amin Harahap ini adalah agar anak remajanya tidak menggunakan waktu yang luang dengan sia-sia dan terhindar dari anak-anak remaja yang tidak lagi melanjutkan sekolah di desa goti kecamatan padangsidempuan tenggara.”

Hasil wawancara dengan Bapak Herman Harahap juga mengatakan bahwa peran yang mereka lakukan dalam pembentukan akhlakul karimah

anak remajanya di dalam rumahnya adalah dengan selalu memberikan nasehat-nasehat kepada anak remajanya, bahwa terkadang ada kesalahan yang dilakukan anak remajanya maka orangtuanya pun memberikan nasehat dengan mengatakan bahwa apa yang kita kerjakan hari ini, maka akan itu yang kita tunai dimasa depan, setelah itu pak Herman ini pun akan memberikan motivasi-motivasi dan dorongan untuk menumbuhkan jiwa islamiyah didalam diri anak remajanya.”

3. Problematika dan Solusi yang di Buat Orngtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurmala Matondang bahwa problem yang di hadapinya dalam pembentukan akhlak anak remajanya adalah katanya bikin sakit kepala dan sering buat emosi, karna anak remajanya sangat susah diatur dan menuruti perkataannya. Lalu solusi yang diberikan oleh Ibu Nurmala Matondang adalah lebih memahami sipat anak remajanya dan terkadang menuruti kemauan anak remajanya agar anak remajanya mau mendengarkan apa yang disuruh oleh Ibu Nurmala Matodang”

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Siregar, problem yang didapatinya saat membentuk akhlak anak remajanya tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sulit, karna anak remajanya itu adalah salah satu santri pondok pesantren yang berada di Al-ansor Manunggung Julu kecamatan padangsidimpuan tenggara, hanya saja terkadang kata Ibu Ratna Siregar anak

remajanya kalau pulang selalu pergi dengan kawan sejawatnya yang sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) jadi selalu terlambat pulang kerumah. Solusi yang diberikan oleh Ibu Ratna Siregar kepada anak remajanya hanya memberikan nasehat agar jangan terlalu sering pulang lama-lama kerumah karna kamu itu sekolah pesantren nanti pemikiran tetangga kita tidak baik.”

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Bapak Amin Harahap bahwa problem yang didapatinya saat ingin membentuk akhlak anak remajanya adalah kesulitan dan katanya terkadang dia sudah pasrah, karna anak remajanya terkadang mau melawan apa yang dikatakannya. Jadi solusi yang diberikan Bapak Herman dalam membentuk akhlak anak remajanya, katanya Bapak Herman keras kepada anak remajanya dan memaksa anak remajanya untuk bangun pagi dan memaksanya untuk selalu mengerjakan sholat fardhu, dan mengajak anak remajanya untuk membantu pekerjaan mereka, seperti pergi kesawah untuk ikut membantu dan ke kebun untuk mengambil kayu bakar ataupun menderes pohon karet, kata Bapak Amin Harahap walaupun anaknya terkadang tidak mau dan melawan tapi dia tetap tidak peduli.”

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Bapak Herman Harahap problem yang didapatnya saat membentuk akhlak anak remajanya, katanya tidak ada karna anak remaja bapak Herman Harahap ini adalah salah satu anak santri juga di pondok pesantren Al-Azhar Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola dan anak remaja Bapak Herman ini juga adalah orang yang baik

santun kepada setiap orangtua, bahkan anak remaja Bapak Herman Harahap ini juga adalah salah satu santri yang berprestasi di pondok pesantren Al-Azhar Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, prestasi yang diperoleh anak remajanya adalah Tahfidz Qur'an dan mendapatkan juara satu dengan hadiah Umroh ke Baitullah. Solusi yang diberikan oleh Bapak Herman Harahap ini adalah sebagaimana dengan peran yang dilakukannya terhadap anak remajanya yaitu, dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anak remajanya, menegur anak remajanya ketika salah dan tidak langsung memberikan hukuman kepada anak remajanya.”

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Ibu Elvi Siregar adalah bahwa problem yang didapatinya saat membentuk akhlak anak remajanya sama seperti Ibu Nurmala Matondang yaitu, sering membuat sakit kepala karna katanya anak remajanya sangat bandel sekali dan tidak mau mendengarkan apa yang dikatakannya, saat disuruh melaksanakan sholat fardhu pun anak remajanya tidak mau, kata Ibu Elvi Siregar karna anak remajanya itu sudah bergaul dengan remaja-remaja yang tidak sekolah dan yang suka mengkonsumsi minuman keras. Jadi solusi yang dapat diberikan oleh Ibu Elvi Siregar hanya memberikan nasehat dan selalu memarahi anak remajanya bahkan kata Ibu Elvi Siregar dia memukul anaknya pake ranting kayu yang sudah masak, karan kata Ibu Elvi Siregar ini terkadang dengan cara begitu anak remajanya baru mau mendengarkan apa yang dibicarakannya.”

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dilapangan bahwa ada beberapa problem yang didapatkan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara antara lain:

a. Hilangnya keteladanan orangtua

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lihat secara langsung dilapangan bahwa dimana ada sebagian orangtua di Desa Goti yang tak pantas untuk di contoh oleh anak remajanya, seperti orangtua yang malas mengerjakan sholat fardhu, orangtua yang main judi. Jadi hal ini akan membuat hilangnya teladan orangtua saat ingin membentuk akhlakul karimah anak remajanya dan sebagaimana juha hasil wawancara dengan Bapak Dahyar Lubis mengatakan bahwa beberapa orangtua di Desa Goti sangat sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, maka dengan demikian para orangtua sangat jarang untuk melaksanakan sholat fardhu, selain itu juga ada sebagian orangtua itu yang suka bermain judi dan togel. Jadi dengan demikian maka tentunya hilanglah keteladanan orangtua kepada anak remajanya.

b. Orangtua terlalu memperhatikan keadaan materi remaja

Hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan bahwa sebagian orangtua hanya sibuk bekerja untuk mencari nafkah kepada keluarganya, sehingga kurangnya waktu orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remajanya. Hasil wawancara dengan Ibu Masrida Harahap bahwa katanya, karna pekerjaan orangtua di Desa Goti dominan petani jadi orangtua di Desa Goti setiap harinya sangat sibuk ke sawah dan ladangnya masing-masing, berangkat pagi hari dan pulangpun petang hari begitulah setiap harinya kata Ibu Masrida Harahap, dengan demikian kata Ibu Masrida Harahap waktu sama anak remaja mereka sangat terbatas dan sedikit jadi dalam pembentukan akhlakul karimah remajanya tentunya sangat kurang, karna orangtua hanya sibuk bekerja dengan bekerja maka mereka bisa memenuhi materi remajanya. Jadi tentunya dengan seperti demikian orangtua yang hanya memperdulikan materi remajanya saja tentu akan sangat kurang dalam pembentukan akhlak remajanya masing-masing.

c. Minimnya pengawasan orangtua

Sebagaimana juga hasil dari observasi peneliti melihat langsung dilapangan, karna kesibukan orangtua yang bekerja di ladang dan di sawah setiap harinya maka pengawasan orangtua kepada remaja sangat sedikit, maka waktu untuk memperhatikan akhlak anak remajanya jadi berkurang, tentunya jika pengawasan orangtua sangat

kurang kepada anak remajanya maka pembentukan akhlakul karimah remajanya pun pasti sedikit. Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Bapak Herman Harahap yang mengatakan memang pengawasan orangtua terhadap keseharian anak remajanya sangat sedikit sekali, jadi tak dapat dipungkiri kalau pembentukan akhlaknya pun akan sedikit karna kesibukan orangtua remaja yang bekerja setiap harinya dan orangtua sudah merasa percaya kalau guru di sekolah sudah bisa membentuk akhlakul karimah anak remaja mereka dengan baik.

d. Problem Pribadi/Individu

Dari hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan, bahwa ada sebagian orangtua yang sangat merasa kesulitan disaat membentuk akhlak anak remajanya, seperti kesulitan yang dihadapi oleh orangtua remaja adalah merasa gelisah melihat kenakalan anak remajanya, tiap harinya menjadi marah-marah bahkan ada juga orangtua yang sudah merasa lepas tangan dalam pembentukan akhlak anak remajanya. Hasil wawancara peneliti juga dengan Ibu Nurmala Matondang bahwa Ibu itu mengatakan kalau dia terkadang merasa kecewa melihat kelakuan anak remajanya yang setiap harinya membuat dia marah-marah dan merasa sakit kepala, seperti halnya saat menyuruh sholat subuh, kata Ibu Nurmala Matondang dia sering marah-marah saat membangunkan anak remajanya untuk

melaksanakan sholat subuh. Jadi menurut peneliti hal seperti demikian termasuk dalam problem pribadi/individu.

e. Problem Keluarga

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Goti ada juga yang menjadi problem keluarga, seperti yang peneliti lihat terkadang ada sesama orangtua yang berantam gara-gara kelakuan anak remajanya dimana yang peneliti lihat saat sang ayah menghukum anak remajanya karna kenakalannya maka sang ibu yang merasa kasihan membela anak remajanya yang akhirnya membuat kedua orangtua ini jadi bertengkar adu mulut yang ujungnya sesama merekalah yang saling menyalahkan. Hasil wawancara peneliti juga dengan Bapak Amin Harahap mengatakan bahwa problem yang terjadi pada keluarga mereka adalah dikarnakan kelakuan anak remaja mereka sendiri, dimana disaat anak remaja mereka melakukan kesalahan maka mereka sendirilah yang saling menyalahkan, seperti saat anak remaja mereka pulang larut malam maka mereka pun saling menyalahkan satu sama lain yang akhirnya menjadi percekcoakan dalam keluarga, apalagi kalau anak remaja mereka ketahuan merokok maka sang ayah langsung marah dan memukul anak remajanya lalu sang ibu yang sangat memiliki sifat lemah lembut jadi pro untuk membela

anak remajanya yang sedang dimarahi dan dipukul ayahnya. Jadi menurut peneliti hal ini juga termasuk dalam problem keluarga.

f. Problem Masyarakat

Hasil dari observasi peneliti dilapangan bahwa salah satu yang menjadi problem masyarakat adalah masyarakat itu sendiri, dimana yang menjadi masalah bagi masyarakat itu adalah kejahilan dan kenakalan para remaja sekarang, dimana banyak remaja sekarang di Desa Goti yang sudah melewati batas, seperti mencuri dan memakai narkoba. Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ratna Siregar, bahwa Ibu Ratna mengatakan kalau saat ini yang menjadi problem bagi masyarakat adalah para remaja yang jahil-jahil di Desa Goti itu yang akhirnya membuat resah masyarakat itu sendiri, dimana banyaknya masyarakat yang suka memakai narkoba, remaja yang suka mencuri dan bahkan remaja yang sama sekali tidak ada niat untuk sekolah. Jadi hal ini menurut peneliti termasuk juga dalam problem masyarakat.

C. Analisa Hasil Penelitian

Disini peneliti akan menyimpulkan data hasil penelitian yang sudah ditemukan oleh peneliti dilapangan sewaktu melakukan penelitian di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dimana antara lain yaitu;

1. Analisa Hasil Observasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, bahwa banyak akhlakul karimah remaja di Desa Goti yang kurang baik dan menyalahi ajaran agama Islam karna kebanyakan remaja di Desa Goti itu melanjutkan sekolah ke sekolah umum dan sebagian juga ada yang berhenti sekolah setelah selesai Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan pengamatan yang dilihat oleh peneliti di lapangan sangat jarang sekali orangtua memberikan pelajaran agama kepada anak remajanya waktu kecil dan sampai remaja, makanya banyak akhlak remaja di Desa Goti yang kurang baik dan tidak paham tentang ilmu agama.

2. Analisa Hasil Wawancara Dengan Orangtua Remaja

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orangtua remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dimana orangtua yang peneliti wawancarai sebanyak 5 orang, dan masing-masing orangtua memiliki persepsi sendiri melihat akhlakul karimah remaja di Desa Goti. Akan tetapi kebanyakan orangtua yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa akhlak remaja di Desa Goti kurang baik, karna melihat dari perkembangan jaman yang semakin maju dan perkembangan IPTEK, kata orangtua yang di wawancarai oleh peneliti sekarang banyak remaja yang bertuhankan android banyak juga remaja yang malas-malasan dalam mengerjakan Ibadah Sholat Fardhu, sebagian remaja juga ada yang memakai narkoba dan itulah yang sangat disayangkan oleh orangtua yang peneliti wawancarai.

3. Analisa Hasil Wawancara Dengan Remaja

Hasil wawancara peneliti dengan anak remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu, bahwa anak remaja di Desa Goti mengatakan kalau akhlak remaja di Desa Goti kebanyakan memiliki akhlak yang kurang baik, karena kata mereka bahwa banyak sekali remaja di Desa Goti yang mengkonsumsi Narkotika, seperti ganja, sabu, fil dll. Tapi yang mengkonsumsi itu adalah mereka remaja yang tidak lanjut sekolah lagi ataupun mereka yang sudah putus sekolah ditengah jalan. Kata anak remaja yang peneliti wawancara juga bahwa sedikit sekali remaja di Desa Goti yang paham akan ilmu agama, karena rata-rata remaja di Desa Goti kebanyakan melanjutkan sekolah setelah tamat SD ke sekolah umum, jadi karena sedikit yang paham ilmu agama makanya remaja di Desa Goti banyak yang nakal ataupun memiliki akhlak yang kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan judul Problematika Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran akhlakul karimah remaja di Desa Goti kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Bahwa menurut gambaran orangtua remaja di Desa Goti mengatakan bahwa akhlak remajanya ada yang baik dan ada juga yang tidak baik, dimana kebanyakan akhlak remaja yang baik itu yang sekolah di pesantren dan juga yang sebagian remaja suka membantu kedua orangtuanya dalam bekerja sehari-hari dan yang santun ketika berbicara.

2. Problematika orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja
 - a. Hilangnya keteladanan orangtua
 - b. Orangtua terlalu memperhatikan keadaan materi remaja
 - c. Minimnya pengawasan orangtua
 - d. Problem pribadi/individu
 - e. Problem keluarga
 - f. Problem masyarakat

3. Untuk mengatasi problematika tersebut, maka upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah;
 - a. Menasehati remaja secara terus menerus, agar remaja ini selalu mengingat nasehat orangtuanya ketika ia hendak melakukan perbuatan yang salah ataupun tercela.
 - b. Orangtua menjadi teladan yang baik bagi remajanya dengan tujuan agar remaja merasa bahwa orangtuanya lah yang menjadi sosok motivator dalam dirinya.
 - c. Orangtua selalu ada buat anak remajanya, ketika remaja memiliki masalah maka orangtualah yang akan memberikan solusi bagaimana agar anak remajanya dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
 - d. Orangtua berkewajiban untuk menyekolah anak-anaknya agar tidak buta dalam ilmu pengetahuan, baik dia ilmu agama ataupun ilmu dunia. Tapi yang paling penting bagaimana cara orangtua untuk membentuk akhlakul karimah remajanya, maka orangtua harus mengutamakan sekolah remajanya ke pondok pesantren ataupun Madrasah Tsanawiyah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan dan pembahsan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat

dijadikan bahan masukan serta pertimbangan kepada kita, baik orangtua remaja di Desa Goti, kepala Desa Goti, dan pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada orangtua remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara hendaknya orangtua selalu menyisakan waktu bersama keluarganya, agar orangtua bisa melihat aktivitas apa saja yang dilakukan oleh anak remajanya dan bagaimana akhlak anak remajanya sehari-hari agar orangtua bisa mengendalikannya sebaik mungkin. Ketika hendak ingin memberikan pengarahan kepada anak remajanya maka orangtua harus bisa menggunakan kata-kata yang halus dan dapat diterima oleh anak remajanya dan masyarakat. Sebab untuk mencapai yang diharapkan orangtua yakni pembentukan akhlakul karimah remaja orangtua tidak harus menyakiti remajanya serta mengeluarkan kata-kata yang kotor akan tetapi hendaknya orangtua memberikan kata-kata yang halus serta pelan untuk menyentuh hati anak remajanya. Orangtua juga di Desa Goti harusnya lebih bisa mengontrol remajanya, dengan siapa ia bermain dan apa yang sedang ia lakukan, dengan artian orangtua mengontrol tidak terlalu berlebihan agar anak remajanya tidak menganggap kalau orangtuanya itu terlalu super over. Meberikan nasehat secara terus menerus dengan suara yang halus serta pelan tanpa menurunkan wibawanya sebagai orangtua, karna dengan memberikan nasehat secara terus menerus maka remaja itu akan mengingatnya ketika ia hendak mau bermain dengan kawan-kawan sejawatnya. Orangtua juga harus menjadi

teladan bagi remaja, agar remaja menganggap orangtuanya adalah motivator dan super hero bagi dirinya dan agar remaja bisa menerima nasehat-nasehat dari orangtuanya maka orangtua harus menjadi tauladan didalam keluarganya dengan bersikap baik dan santun. Hendaknya juga orangtua harus memasukkan remajanya kesekolah yang banyak mempelajari ilmu agama, seperti menyekolahkan anak remajanya ke sekolah pondok pesantren, bahwa orangtua harus menyadari bahwa InsyaAllah di pesantren lah akhlak remajanya akan terbina sendiri dengan bantuan para Ulama-Ulama yang mengajar di pesantren tersebut.

2. Kepada kepala Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, hendaknya kepala Desa Goti berkolaborasi dengan para alim ulama yang berada di Desa Goti untuk membuat suatu program kegiatan yang mengenai dalam pembentukan akhlakul karimah remaja, dengan demikian maka akan membiasakan remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, maka perlahan-lahan akhlak remaja akan mulai terbentuk satu persatu dengan adanya program atas kerjasama Kepala Desa dengan para Alim Ulama, Kepala Desa juga harus ikut andil dalam organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) untuk membuat kegiatan yang bersangkutan dengan keagamaan, seperti wirit yasin sekali seminggu, memperingati hari-hari besar Islam agar terjalin hubungan kemasyarakatan yang harmonis dan sejahtera. Amin.

3. Kepada pembaca, semoga skripsi yang berjudul Problematika Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, bisa membantu pembaca dalam segala tugas yang menyangkut dengan pembahasan skripsi ini dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Curriculum Vite

1. Data Pribadi

- a. Nama : Reza Pahlepi Lubis
- b. Tempat/Tgl Lahir : Goti/ 17 Januari 1994
- c. Alamat : Desa Goti
- d. Hoby : Membaca
- e. No. HP : 0822-7385-5702

2. Data Pendidikan

- a. SD : SDN 200510 Desa Goti
- b. SMP/MTS : MTs.S Musthafawiyah Purba Baru
- c. SMA/MA/SMK : MA. Musthafawiyah Purba Baru
- d. PT : IAIN Padangsidempuan

3. Data Organisasi

- a. Intra Kampus :
 - Wakil Ketua HMJ PAI Periode 2014
 - Pengurus SEMA IAIN Periode 2015
 - Ketua SEMA IAIN Periode 2016
- b. Ekstra Kampus :
 - NNB Desa Goti
 - HMI Cabang Padangsidempuan : LK1 2013
: LKII 2014
: LKIII 2017
: Training Instruktur 2016

- 4. **Motto** : “ Jika Ingin Mengenal Dunia Baca Buku, Jika Ingin di Kenal Dunia Ciptakan Buku, Yakin Usaha Sampai”

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis membuat observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengamati keadaan remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
3. Mengamati Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
4. Mengamati Orangtu di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
5. Mengamati lingkungan Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “**Problematika Orangtua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Teanggar**”

a. Wawancara dengan orangtua yang memiliki anak remaja

1. Bagaimana akhalk anak remaja bapak/ibu di dalam rumah?
2. Bagaimana akhlak remaja bapak/ibu diluar rumah?
3. Bagaimana sikap anak remaja bapak/ibu terhadap orangtua
4. Apakah anak remaja bapak/ibu suka begadang?
5. Apakah anak remaja bapak/ibu memakai narkob?

b. Wawancara dengan anak remaja

1. Bagaimana sikap anda di dalam rumah saudara?
2. Bagaimana sikap anda di luar rumah anda?
3. Bagaimana sikap anda di sekolah anda?
4. Bagaimana pengetahuan anda tentang Agama?
5. Apakah anda sering pulang larut malam kerumah saudara?
6. Apakah anda pernah memakai narkoba?
7. Apakah anda pernah meminum minuman keras?

Lampiran

**Transkrip Hasil Wawancara
Dengan Orangtua Remaja**

No	Hari/Tanggal	Wawancara	Kesimpulan
1	Jum'at-Sabtu/23-25 Maret 2018	<p>Bagaimana akhlak anak remaja bapak/ibu dirumah?</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="509 638 1024 1094">1. Ibu Nurmala Matondang: saya melihat akhlak anak remaja saya itu sangat kurang baik sekali, mengapa saya katakana seperti demikian karna anak remaja saya ini sangat bandel sekali, sangat susah dibilangi disuruh pun sholat malas kali dia, kadang-kadang dia mau melawan saat disuruh membantu pekerjaan rumah, seperti menyapu, begadang pun dia sangat suka sekali, makanya saya katakana akhlak anak remaja saya sangat kurang baik.<li data-bbox="509 1100 1024 1486">2. Ibu Ratna Siregar: anak remaja saya itu kalau menurut saya dia orangnya baik dan saat kami suruh pun dia tidak pernah menolak, karna kami menyuruh dia saat dia sedang tidak sibuk dengan sesuatu pekerjaannya, kalau masalah sholat dia sangat rajin, bahkan terkadang dia menyuruh saudara/i untuk sholat juga, anak remaja kami itu sekolahnya di pesantren.<li data-bbox="509 1493 1024 1837">3. Bapak Amin Harahap: kalau saya menilai anak remaja saya, dia orangnya terkadang baik dan terkadang kurang baik, dia baik hanya saat ada maunya saja, kalau misalkan keinginannya tak dipenuhi dia mau melawan, kalau disuruh ibunya membantu kami ke sawah sangat banyak sekali alasannya sehingga saya sering emosi pada anak remaja saya,	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="1094 638 1511 737">1. Ibu Nurmala Matondang: Akhlak anak remajanya sangat kurang baik.<li data-bbox="1094 1100 1511 1163">2. Ibu Ratna Siregar: Akhlak anak remajanya baik.<li data-bbox="1094 1457 1511 1520">3. Bapak Amin Harahap: Akhlak anak remajanya kurang baik.

		<p>jadi intinya akhlak anak remaja saya itu kurang baik kalau menurut saya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bapak Herman: ohh anak remaja kami itu sangat baik sekali, apalagi sama kami dan Alhamdulillah setelah dia tammat dari SD melanjutkan ke Pesantren dia tidak pernah lagi melawan sama kami dan dia juga sangat rajin membantu kami apalagi ibunya dan dia pun sangat rajin sholat kadang-kadang dia mengerjakan sholat dhuha dan tahajjud. 5. Ibu Elvi: akhlak anak remaja saya itu kurang baik kalau menurut pandangan saya, mengapa saya mengatakan seperti itu, karna anak remaja saya orangnya sangat malas, suka berbohong dan merokok pun sangat suka bahkan terkadang dia mau mencuri uang saya kalau saya tertidur, kalau misalkan dia sudah mencuri uang saya maka dia akan pulang lama kerumah maksudnya dia akan begadang dan pulang larut malam, kadang dia main Playstation dan main warnet. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bapak Herman: Akhlak anak remajanya sangat baik. 5. Ibu Elvi: Akhlak anak remajanya kurang baik.
2	Jum'at-Sabtu/23-25 Maret 2018	<p>Bagaimana akhlak anak remaja bapak/ibu diluar rumah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. .Ibu Nurmala Matondang: saya kurang tau sekali bagaimana akhlak anak remaja saya diluar rumah, karna keseharian saya dengan suami saya itu sibuk bekerja di sawah dan di ladang, karna kami adalah seorang petani, kalau pagi anak remaja kami pergi sekolah dan kamipun pergi bekerja dan kami pulang dari sawah atau ladang paling cepat jam 17.30 wib, hbis itu saya mandi baru memasak nasi baru setelh malam saya istirahat dan suami saya pergi ke kedai, jadi kalau mengenai bagaimana akhlak anak remaja saya diluar rumah saya kurang tau.. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Nurmala Matondang: mengatakan Kurang tau

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Ibu Ratna Siregar: akhlak anak remaja sayadiluar rumah yang saya ketahui sopan dan juga hanya bermain di kampung ini dengan kawan-kawannya, walaupun saya sibuk bekerja dan suami saya, saya sering mendengar dari ibu-ibu di kampung ini kalau anak remaja kami itu orangnya pemalu, sopan dan sangat baik jika disapa. 3. Bapak Amin Harahap: kalau mengenai akhlak anak remaja kami diluar rumah, yang saya ketahui sangat nakal sekali dan yang dia tau hanya merokok dan main domino, itupun karna saya sering melihatnya saat saya pergi ke kedai untuk mengopi dan juga pernah saya dengar dari tetangga kami kalau anak remaja saya itu pernah ketahuan mencuri buah kelapa, jadi sekarang saya sangat bingung sekali melihat anak remaja saya dan saya tak tau mau berbicara apalagi mengenai anak remaja saya dan mudah-mudahan ada perubahan nantinya diberikan oleh Allah kepada anak remaja saya. Amin. 4. Bapak Herman: saya tidak terlalu banyak komentar tentang bagaimana akhlak anak remaja saya diluar rumah, karna yang saya ketahui anak saya Alhamdulillah orangnya baik dan sering saya dengar bahwa anak remaja saya itu sangat baik juga kepada orang lain dan santun ketika berbicara dan juga pernah dibilang kawan saya sama saya kalau akhlak anak remaja saya itu sangat baik dan anak remaja saya itu lebih suka sholat di masjid daripada di rumah. 5. Ibu Elvi: ya bagaimanalah saya mengatakannya ya, yang saya ketahui itu dia itu orangnya sangat bandel dan susah dibilangin, jadi saya sangat 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ibu Ratna Siregar mengatakan sopan dan baik. 3. Bapak Amin Harahap mengatakan: sangat nakal. 4. Bapak Herman mengatakan akhlak anak remajanya baik. 5. Ibu Elvi mengatakan akhlak anak remajanya nakal ataupun kurang baik.
--	--	---	---

		<p>kurang tau sekali bagaimana akhlak akhlak anak remaja saya diluar rumah, namun pernah saya dengar ceritanya dari kawan satu sekolahnya di SMA bahwa dia itu suka bolos sekolah, karna saya dan suami saya sibuk bekerja jadi kami kurang memperhatikan akhlak anak remaja kami baik dirumah maupun diluar rumah, tapi kalau intinya anak remaja kami itu orangnya nakal.</p>	
3	Jum'at-Sabtu/23-25 Maret 2018	<p>Bagaimana ibadah anak remaja bapak/ibu sehari-hari?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Nurmala Matondang: bagaimanalah saya mengatakan tentang ibadah anak remaja saya, yang saya lihat saat ini ibadah anak remaja saya itu kurang baik karna banyak sekali yang bolong-bolong sholatnya. Kalau mengenai ibadahnya saya merasa ibadah anak remaja saya itu sangat kurang sekali 2. Ibu Ratna Siregar: yang saya lihat kalau mengenai ibadah anak remaja saya itu, dapat saya katakana baik karna yang saya lihat kesehariannya itu berteman dengan anak-anak sejawatnya dan juga karna dia sekolah pesantren jadi dapat saya pastikan InsyaAllah ibadah anak remaja saya itu baik. 3. Bapak Amin Harahap: bagaimanalah saya mengatakan kepada anda tentang ibadah anak remaja saya, karna anak remaja saya itu orangnya sangat bandel, jadi menurut saya anda pahami bagaimana ibadahnya itu, cukup saya katakana saja kalau ibadah anak remaja saya itu sangat kurang baik dan bahkan sholat jum'at yang sekali seminggu saja dia masih bolong-bolong apalagi sholat lima waktu. 4. Bapak Herman: Alhamdulillah ibadah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Nurmala Matondang: mengatakan kurang baik. 2. Ibu Ratna Siregar: mengatakan Alhamdulillah baik. 3. Bapak Amin Harahap: tidak baik.

		<p>anak remaja saya itu baik, kenapa saya katakana seperti demikian karna saya sebagai orangtua sajumpun sering diajaknya untuk sholat, jadi saya sangat bangga sekali dengan anak remaja saya dan pokoknya anak remaja saya itu orangnya baik dan ibadahnya pun baik.</p> <p>5. Ibu Elvi: ya bagaimanalah saya mengatakannya ya, kalau saya ditanya bagaimana ibadah anak remaja saya sehari-hari, tentunya sangat membuat saya kurang senang karna yang saya lihat anak remaja saya itu sangat malas sekali melaksanakan sholat dan tentang puasa pun dia bolong-bolong, jadi intinya dapat saya katakan kalau ibadah anak remaja saya itu sangat kurang baik sekali.</p>	<p>4. Bapak Herman mengatakan ibadahnya baik.</p> <p>5. Ibu Elvi mengatakan ibadahnya sangat kurang baik.</p>
4.	Jum'at-Sabtu/23-25 Maret 2018	<p>Apakah anak remaja bapak/ibu suka begadang?</p> <p>1. Ibu Nurmala Matondang: anak remaja kami itu sangat suka sekali begadang, tidurnyapun selalu diatas jam 01.00 malam, padahal dia besoknya masih harus sekolah, dia begadang terkadang karna mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah, tapi lebih seringnya dia begadang karna alasan yang tak menentu, kadang-kadang menonton bola, kadang-kadang main playstation dan kadang karna ada pesta pernikahan.</p> <p>2. Ibu Ratna Siregar: kalau anak remaja kami itu tidak terlalu suka begadang, tapi kalau begadang dia pernah, itupun begadangnya cuman dirumah saja menonton televise, kalau anak remaja kami biasanya tidurnya itu kalau dia pulang dari pesntren kerumah dia tidur jam 11.00 malam, ya seperti itulah yang saya ketahui mengenai anak remaja kami jika anda menanyakan tentang apakah dia suka</p>	<p>1. Ibu Nurmala Matondang: suka</p> <p>2. Ibu Ratna Siregar: kadang-kadang.</p>

		<p>begadang atau tidak.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bapak Amin Harahap: yahh seperti biasanya yang saya katakan, anak remaja kami itu orangnya kan bisa dikatakan bandel, jadi kalau masalah begadang tentunya dia sering, bahkan kalau bisa dikatakan itu sudah hoby nya, pulang kerumah paling cepat jam 01.00 malam, habis itu masih menonton lagi diam-diam, dia kecilkanlah suara televisinya biar tidak kedengaran. 4. Bapak Herman: kalau mengenai begadang saya tidak bisa menjelaskannya, karna anak remaja kami itu sering saya lihat jam 12.00 malam dia masih belum tidur, tapi seperti biasanya dia itu membaca buku sampe jam 01.00 malam, pokoknya dia kalau pulang malam kerumah tak pernah diatas jam 12, kadang jam 10 malam kadang jam 11, tapi selama saya melihat jika dia begadang dia selalu mengerjakan yang bermafaat, tapi kadang dia menonton televise, jadi saya simpulkan saja anak remaja kami memang suka begadang tapi yang bermafaat lah yang saya lihat. 5. Ibu Elvi: aduh dek, jika kau tanya mengenai begadang ya tentulah anak remaja kami itu suka begadang, karna sebelum-sebelumnya pun kan sudah saya kasih tau kalau anak remaja saya itu nakal dan akhlaknya pun kurang baik, jadi tentunya kalau begadang dia sangat suka sekali dan bahkan tiap malam dia begadang, bahkan terkadang pernah tak pulang semalaman. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bapak Amin Harahap: sering 4. Bapak Herman: suka. 5. Ibu Elvi: suka.
		<p>Apakah anak remaja bapak/ibu memakai narkoba?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Nurmala Matondang: kalau mengenai narkoba saya tidak tau ya apakah anak remaja saya memakai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Nurmala Matondang: tidak memakai narkoba.

5	Jum'at-Sabtu/23 -25 Maret 2018	<p>narkoba atau tidak, soalnya setau saya dia tidak pernah memakai narkoba, cuman yang saya ketahui dia itu orangnya perokok dan saya melihat tidak ada tanda-tanda pada anak remaja saya kalau dia itu pemake narkoba, yang pastinya anak remaja saya tidak memakai narkoba.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ibu Ratna Siregar: astagfirullah, maaf ya nak, Alhamdulillah anak remaja kami itu orangnya baik dan sopan merokok saja tidak suka apalagi memakai narkoba, jadi menurut saya kamu taulah iya kan apakah anak remaja saya itu memakai narkoba atau tidak, tapi intinya anak remaja saya tidak memakai narkoba. 3. Bapak Amin Harahap: yah, kalau mengenai apakah anak remaja saya memakai narkoba atau tidak saya kurang tau ya, karna kan sudah saya bilang kalau kesibukan saya itu selalu bekerja untuk mencari makan ataupun nafkah, jadi dalam pengawasan kepada anak remaja saya sangat kurang sekali dan yang pastinya saya kurang tau apakah anak remaja saya memakai narkoba atau tidak, tapi kalau misalkan anda tanya apakah anak remaja saya merokok atau tidak saya bisa jawab dengan ya, karna sering kedapatan rokok di tas sekolahnya. 4. Bapak Herman: Alhamdulillah anak remaja saya itu tidak pernah memakai yang namanya narkoba, karna sudah saya katakana dari tadi kalau anak remaja saya itu bagaimana, jadi menurut saya anda tau lah apa jawaban saya mengenai pertanyaan anda barusan dik. 5. Ibu Elvi: aduh, kok pertanyaannya semakin aneh sih, kalau mengenai narkoba saya kurang tau ya, tapi 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ibu Ratna Siregar: tidak memakai narkoba. 3. Bapak Amin Harahap: kurang tau. 4. Bapak Herman: tidak memakai narkoba. 5. Ibu Elvi: kurang tau
---	-----------------------------------	---	--

		<p>mudah-mudahan saja anak remaja saya tidak memakai barang-barang yang terlarang khususnya mengenai narkoba, cukup dia merokok saja tak usah lagi menambah beban pikiran kami dengan mengkonsumsi narkoba.</p>	
--	--	---	--

**Transkrip Hasil Wawancara
Dengan Anak Remaja**

No	Hari/Tanggal	Wawancara	Jawaban
1	Senin/27 Maret 2018	Bagaimana sikap anda di dalam rumah anda?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Halim Harahap : kurang sopan, karna terkadang kalau disuruh orangtua saya malas. 2. Ficky Perdana : biasa saja, karna saya tidak terlalu suka betah lama-lama dirumah. 3. Wahyu Husein Siregar : baik, karna saya orangnya dirumah pendiam dan jika disuruh selalu saya laksanakan.
2	Senin/27 Maret 2018	Bagaimana sikap anda di luar rumah anda?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Halim Harahap: baik-baik saja, karna saya orangnya suka bergaul dan dalam bergaul saya biasa saja. 2. Ficky Perdana: sikap saya biasa saja, karna saya orangnya tidak terlalu suka banyak bergaul, jadi saya hanya main-main sendiri, terkadang main Playstation kadang main game di HP saya. 3. Wahyu Husein Siregar: sikap saya biasa saja, karna saya bergaul hanya dengan kawan sejawat saya, itupun yang masih sekolah dan yang tidak suka memakai narkoba.
3	Senin/27 Maret 2018	Bagaimana sikap anda disekolah anda?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Halim Harahap: sikap saya disekolah kurang baik, karna jika saya malas sekolah saya akan bolos. 2. Ficky Perdana: kurang baik, karna saya orangnya sangat malas sekolah.

			3. Wahyu Husein Siregar: baik-baik saja, karna jika sekolah saya sekolah.
4	Senin/27 Maret 2018	Bagaimana pengetahuan anda tentang agama?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Halim Harahap 2. Ficky Perdana 3. Wahyu Husein Siregar
5	Senin/27 Maret 2018	Apakah anda sering pulang larut malam kerumah anda?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Halim Harahap: kurang, karna waktu SD pun saya tidak pernah ikut yang namanya sekolah MDA. 2. Ficky Perdana: kurang, karna saya melanjutkan sekolah saya ke sekolah umum setelah tamat SD. 3. Wahyu Husein Siregar: kurang, saya hanya mengetahui tentang bagaimana cara sholat dan bacaannya.
6	Senin/27 Maret 2018	Apakah anda pernah memakai narkoba?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Halim Harahap: tidak, tapi kalau merokok saya orangnya perokok. 2. Ficky Perdana: tidak, karna saya takut kena penjara. 3. Wahyu Husein Siregar: tidak, karna orang perokok saja saya tidak suka.
7	Senin/27 Maret 2018	Apakah anda pernah meminum minuman keras?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Halim Harahap: pernah, itupun waktu diajak kakak kelas saya pas kelulusan mereka di SMA. 2. Ficky Perdana: tidak, karna saya takut ketahuan orangtua saya. 3. Wahyu Husein Siregar: tidak, karna orang merokok saja saya tidak suka apalagi meminum minuman keras.